ARTIKULASI IDENTITAS MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA DI MEDIA SOSIAL *TIKTOK*

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

Bunga Rahmawati

NIM. B95219093

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Bunga Rahmawati
NIM : B95219093
Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Artikulasi Identitas Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial TikTok** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 Januari 2022

nyataan,

Bunga Rahmawati
B95219093

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Bunga Rahmawati

NIM : B95219093

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Artikulasi Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial TikTok

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Desember 2022

Dosen Pembimbing,

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP.197110171998031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

ARTIKULASI IDENTITAS MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DI MEDIA SOSIAL TIKTOK

SKRIPSI

Disusun Oleh
Bunga Rahmawati
B95219093

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 10 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP.197110171998031001

Penguji II

Prof. Dr. H. Aswadi,M.Ag
NIP.19600412199403100

Penguji III

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si.
NIP. 197008252005011004

Penguji IV

Pardianto, S.Ag, M.Si
NIP. 197306222009011004

Surabaya, 10 Januari 2023
Dekan,

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP.197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Bunga Rahmawati
NIM	: B95219093
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address	: bungarmwt01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Artikulasi Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial TikTok

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Februari 2023

Penulis

(Bunga Rahmawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Bunga Rahmawati, 2022. *Artikulasi Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial TikTok.*

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana proses pengekspresian identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok dan bagaimana motif pengekspresian identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok. Untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan proses serta tiga motif pengekspresian identitas mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok yakni proses tahapan rekomendasi, tahapan coba-coba, dan tahapan ekspresi. Sedangkan motif pengekspresian identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok sendiri bertujuan untuk eksistensi diri, *personal branding*, dan untuk mencara keuntungan *financial*. Hasil temuan yang menjadikan proses pengekspresian identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya berhasil adalah konsistensi pada unggahan konten, serta motif utama pengekspresian identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah untuk mencari keuntungan *financial*.

Kata Kunci : Artikulasi Identitas, Media Sosial TikTok

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ABSTRACT

Bunga Rahmawati, 2022. *Articulation of Communication Student Identity at UIN Sunan Ampel Surabaya on Social Media TikTok.*

This research examines the process of expressing the identity of UIN Sunan Ampel Surabaya Communication Studies students on social media TikTok and what are the motives for expressing the identity of Communication Studies students at UIN Sunan Ampel Surabaya on TikTok social media. To find out the problems in the research, the researcher used a qualitative descriptive research method with a phenomenological approach.

The results of the research that have been analyzed show that there are three stages of the process as well as three motives for expressing the identity of UIN Sunan Ampel Surabaya communication science students on social media TikTok namely the process of recommendation stages, trial and error stages, and expression stages. Meanwhile, the motive for expressing the identity of UIN Sunan Ampel Surabaya Communication Studies students on social media TikTok itself aims for self-existence, personal branding, and to make money. The findings that made the process of expressing the identity of a Communication Science student at UIN Sunan Ampel Surabaya successful were consistency in uploading content and the main motive for expressing the identity of a Communication Science student at UIN Sunan Ampel Surabaya was to make money.

Keywords: Identity Articulation, Social Media TikTok

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

تجريدي

زهرة الرحمواتي، 2022 .التعبير عن هوية طلاب علوم الاتصال في جامعة سونان أمبل الإسلامية الحكومية سورابايا على وسائل التواصل الاجتماعي TikTok.

يبحث هذا البحث في كيفية عملية التعبير عن هوية طلاب علوم الاتصال بجامعة سونان أمبل الإسلامية الحكومية سورابايا على وسائل التواصل الاجتماعي وكيف دوافع التعبير عن هوية طلاب علوم الاتصال في جامعة سونان TikTok أمبل الإسلامية الحكومية سورابايا على وسائل التواصل الاجتماعي TikTok. لمعرفة المشاكل في الدراسة ، استخدم الباحثون طرق البحث الوصفي النوعي مع نهج الظواهر.

تظهر نتائج البحث الذي تم تحليله أن هناك ثلاث مراحل للعملية وثلاثة دوافع للتعبير عن هوية طلاب علوم الاتصال في جامعة سنان أمبل الإسلامية الحكومية وهي عملية مرحلة ، TikTok سورابايا على وسائل التواصل الاجتماعي التوصية ، ومرحلة التجربة والخطأ ، ومرحلة التعبير .وفي الوقت نفسه ، فإن الدافع للتعبير عن هوية طلاب علوم الاتصال في جامعة سونان أمبل الإسلامية نفسها يهدف إلى TikTok الحكومية سورابايا على وسائل التواصل الاجتماعي الوجود الذاتي ، والعلامة التجارية الشخصية ، والبحث عن فوائد مالية .النتائج التي تجعل عملية التعبير عن هوية طلاب علوم الاتصال في جامعة سونان أمبل الإسلامية الحكومية سورابايا ناجحة هي الاتساق في تحميل المحتوى والدافع الرئيسي للتعبير عن هوية طلاب علوم الاتصال في جامعة سونان أمبل الإسلامية الحكومية سورابايا هو البحث عن فوائد مالية.

TikTok الكلمات المفتاحية :التعبير عن الهوية ، وسائل التواصل الاجتماعي

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING..... iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....v
MOTTO.....vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian.....5
D. Manfaat Penelitian.....5
E. Definisi Konsep.....6
F. Sistematika Pembahasan.....8
BAB II.....10
KAJIAN TEORITIK.....10
A. Kajian Pustaka.....10
1. Artikulasi Identitas 10
2. Media Sosial TikTok 21
B. Kerangka Pikir Penelitian 28

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

C. Identitas Menurut Perspektif Islam 30
D. Penelitian Terdahulu 31
BAB III 36
METODE PENELITIAN 36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Subyek, Objek, dan Lokasi Penelitian 36
C. Jenis dan Sumber Data 38
D. Tahap-Tahap Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Validitas Data 42
G. Teknik Analisis Data 43
BAB IV 45
HASIL DAN PEMBAHASAN 45
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian 45
B. Penyajian Data 53
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) 70
1. Temuan Penelitian 70
2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori 73
3. Analisis Temuan Dengan Perspektif Islam 76
BAB V 81
KESIMPULAN 81
A. Simpulan 81
B. Saran dan Rekomendasi 81
C. Keterbatasan Penelitian 82

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN-LAMPIRAN 88

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Profil Akun TikTok Mia Dwi Amalia.....46
Gambar 4. 2 Profil Akun TikTok Balinda Lukita Ardia.....47
Gambar 4. 3 Profil Akun TikTok Arthisa Rachma.....48
Gambar 4. 4 Profil Akun TikTok Ainin Amelia Syamsia.....49
Gambar 4. 5 Profil Akun TikTok Faray Ekyavalen Sarelvia..50
Gambar 4. 6 Profil Akun TikTok Talitha Ristawati 51
Gambar 4. 7 Profil Akun TikTok Dicky Satria Ramadhan.....52
Gambar 6. 1 Wawancara Bersama Mia.....117
Gambar 6. 2 Wawancara Bersama Balinda.....118
Gambar 6. 3 Wawancara Bersama Arthisa 119
Gambar 6. 4 Wawancara Bersama Ainin.....120
Gambar 6. 5 Wawancara Bersama Faray.....121
Gambar 6. 6 Wawancara Bersama Talitha.....122
Gambar 6. 7 Wawancara bersama Dicky.....123

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Identitas merupakan suatu kebutuhan setiap manusia untuk menunjukkan ciri khas, tanda, serta jati diri dalam kehidupan agar dapat dikenal oleh masyarakat luas. Identitas dalam diri kita dapat berasal dari apa yang kita pikirkan. Identitas itu sendiri dapat diatur dengan adanya perasaan, ide, keyakinan, perilaku pada diri setiap individu itu sendiri.[2] Namun, apa yang kita pikirkan tentang diri kita akan berubah seiring berjalannya waktu. Dalam prosesnya pembentukannya, identitas tidak hanya dipresepsikan melalui keinginan kita kekhalayak umum, namun orang lain juga memiliki hak untuk mempresepsikan diri kita. Identitas dapat berasal dari penjelasan atau narasi yang dikemukakan orang lain terhadap diri seseorang untuk menyampaikan informasi tentang dirinya.[3]

Dalam konteks anak muda identitas sangat dibutuhkan, bukan hanya sebagai penanda tetapi juga sebagai wujud ekspresi diri bahwa di ada ditengah-tengah masyarakat dan diakui oleh banyak orang. Dalam konteks ini, identitas menjadi sebuah kebutuhan utama bukan hanya sebagai kebutuhan sandang pangan saja. Karena dengan adanya identitas seseorang dapat dikenali untuk menyampaikan informasi-informasi yang terkait dengan dirinya ke khalayak luas. Dalam realitasnya, setiap orang hanya ingin memiliki identitas sesuai dengan apa yang diperlihatkan. Namun berbeda halnya jika identitas tersebut ditampilkan pada dunia

[2] Uswatun Hasanah, "*Pembentukan Identitas Diri Dan Gambaran Diri (Self Body Image) Pada Remaja Putri Bertato Di Samarinda*", Jurnal Psikoborneo, vol.1, no.2, 2013, hal. 104

[3] Candra Ari Ramdhanu, Yaya Sunarya,Nurhudaya, "*Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri*", Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research, vol. 3, no.1, 2019, hal.8

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

maya, seseorang dapat memiliki banyak identitas atau lebih dari satu identitas.[4]

Di era yang serba *modern*, identitas tidak hanya dapat ditampilkan dalam dunia nyata saja namun dapat ditampilkan pada dunia maya yaitu melalui media sosial. Media sosial merupakan media yang menggunakan jaringan internet dimana para penggunanya dapat menunjukkan dirinya, membangun hubungan sosial, berkomunikasi, berbagi, dan juga berinteraksi secara virtual tanpa perlu bertemu secara langsung.[5] Dengan adanya media sosial ini, dapat dijadikan sebuah wadah untuk seseorang dapat mengekspresikan serta mempresentasikan dirinya lebih luas lagi di khalayak umum. Media sosial yang berbasis internet ini memiliki jangkauan yang sangat luas, sehingga kemungkinan besar seseorang atau kelompok dapat mudah dikenal oleh para penggunanya diberbagai negara lain.

Di Indonesia sendiri, pengunaan media sosial sudah terbilang cukup tinggi. Tercatat pengguna media sosial di Indonesia pada awal tahun 2022 sebesar 191 juta orang.[6] Pada saat ini media sosial bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok dalam berkomunikasi. Serupa dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, dengan munculnya media sosial komunikasipun juga berkembang. Komunikasi tidak hanya dapat dijangkau pada wilayah yang nyata, namun komunikasi juga dapat menjangkau dunia maya. Sehingga maraknya jejaring sosial di Indonesia yang dapat

---

[4] Rahel Octora, "*Problematika Pengaturan Cyberstalking(Penguntitan Di Dunia Maya) Dengan Menggunakan Annonymous Accountpada Sosial Media*", Jurnal hukum Bisnis dan Investasi, vol. 11, no.1, 2019, hal.78

[5] Ahmad Setiadi, "*Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*", Cakrawala-Jurnal Humaniora, vol.16, no.2, 2016,

[6] DataIndonesia.id, "*Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022*", https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022, Jum'at, 9 September 2022 20:22:25 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menjembatani sebuah komunikasi dan menjadikan pengguna media sosial dapat mengekspresikan identitasnya melalui media sosial TikTok.

TikTok sendiri merupakan aplikasi yang sedang ramai digunakan. Penggunaan aplikasi ini sangat ramai digunakan oleh banyak negara. Aplikasi TikTok pertama kali masuk di Indonesia pada tahun 2017. Dalam penggunaannya aplikasi ini menghadirkan efek spesial unik yang dapat digunakan pengguna untuk membuat video serta karya untuk mengekspresikan dirinya sehinga dapat menarik perhatian banyak pengguna lain saat melihatnya. Dalam penggunaan aplikasi tersebut penguna bebas membuat dan mengedit video dan melakukan banyak hal untuk mengekspresikan dirinya.[7] Angka pengguna media sosial TikTok di Indonesia sendiri terbilang cukup tinggi. Dilansir dari detikinet.com, aplikasi TikTok memiliki angka unduhan tertinggi yaitu sebesar 656 juta berdasarkan laporan Apptopi.[8] Sering dijumpai dalam aplikasi TikTok, pengguna memanfaatkannya untuk memberikan tutorial, tips, menari, menyanyi, sebagai media promosi sebuah produk, sebagai media *personal branding* dan masih banyak lagi. Banyaknya manfaat serta kemudahaan yang diberikan oleh aplikasi TikTok tersebut menjadikan salah satu faktor mengapa aplikasi tersebut sangat diminati oleh penggunanya.

Merebaknnya media sosial pada generasi ini, menjadikan anak muda berusaha untuk beramai-ramai untuk memiliki media sosial. Dengan merebaknya media sosial di zaman sekarang ini, tidak sedikit anak muda yang tidak

---

[7] Raditya Tirta Suputera, "*Analisis Video Comments To video Likes ration TikTok Pada 5 Artis TikTok Dengan Flollowers Terbanyak 2021*", Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK, hal. 2, https://doi.org/10.31219/osf.io/bcrzp

[8] Detikinet, "*Ini Aplikasi Terpopuler Tahun 2021, Diunduh 656 Juta Kali*!" https://inet.detik.com/mobile-apps/d-5880165/ini-aplikasi-terpopuler-tahun-2021-diunduh-656-juta-kali Jum'at, 9 September 2022 21:45:55 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memiliki akun media sosial. Kecanggihan teknologi khususnya di media sosial dapat mengubah cara pandang seseorang dalam berekspresi dan membangun kepribadiannya dari waktu ke waktu. Penggunaan media sosial TiTok untuk kebutuhan pengekspresian identitas pada kalangan anak muda bukanlah hal yang asing lagi, apalagi dikalangan mahasiswa salah satunya adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam media sosial TikTok, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dapat mebagikan kegiatan, kreativitas, serta kesenangan yang kemudian akan diunggah pada akunnya masing-masing. Adanya aplikasi tersebut juga dapat menjadi salah satu media mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dapat menunjukkan citra diri dan mengekspresikan diri kepada khalayak untuk menampilkan sisi terbaiknya yang kemudian mampu membentuk identitas. Kebutuhan tersebut akan semakin meningkat bila tuntutan dalam menampilkan identitas diri seseorang dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Dengan banyaknya tuntutan menjadikan seseorang akan berusaha menampilkan identitasnya di media sosial TikTok.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti berasumsi bahwa penggunaan media sosial TikTok dapat menjadi sebuah wadah bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk melakukan pengekspresian identitasnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam berdasarkan tema yang telah dipaparkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengekspresian identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial TikTok?

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Apa motif Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Apel Surabaya dalam mengekspresikan identitas di media sosial TikTok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui / menjelaskan proses pengekspresian identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Untuk mengetahui / menjelaskan motif Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Apel Surabaya dalam mengekspresikan identitasnya di media sosial TikTok

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Setelah meneliti Artikulasi Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial Tik Tok, diharapkan Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk pengembangan penelitian di media sosial dan artikulasi identitas, mampu menjadi dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan berkontribusi dalam bidang keilmuan kajian media budaya khususnya dalam mengetahui artikulasi identitas.

2. Manfaat Praktis

   Setelah meneliti Artikulasi Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial Tik Tok, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman langsung dan meningkatkan pemahaman kepada masyarakat khususnya pengguna media sosial dalam memanfaatkan media sosial sebagai wadah pengekspresian identitas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Definisi Konsep

Dalam sebuah penelitian, konsep merupakan sebuah unsur pokok berupa definisi singkat dari beberapa fakta serta gejala yang terjadi dalam sebuah fenomena. Judul yang peneliti ambil adalah adalah Artikulasi Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya Di Media Sosial Tik Tok. Maka definisi konsepnya adalah sebagai berikut :

1. Artikulasi Identitas

   Artikulasi merupakan pengekspresian, peresepresentasian dan pemaduan.[9] Dalam penelitian ini, artikulasi yang dimaksud ialah pengekpresian. Menurut KBBI, pengekspresian berasal dari kata ekspresi yang berarti pengungkapan atau proses menyatakan. Pengekspresian yang dimaksud adalah proses pengekspresian identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok yang kemudian akan memunculkan pembentukan ciri-ciri identitas. Identitas sendiri bersal dari kata "*identity"* yang memiliki arti sebuah ciri-ciri, tanda dan jati diri. Yang berarti identitas merupakan sebuah cara yang digunakan setiap individu atau kelompok untuk menunjukkan dia terlihat berbeda dari orang lain.

   Jadi yang dimaksud artikulasi dalam penelitian ini adalah proses pengekpresian identitas yang dilakukan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya melalui media sosial TikTok.

2. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

   Mahasiswa merupakan siswa terdaftar dan belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah sebuah

[9] Chris Barker, "*Cultural Studies Teori & Praktik*", (Yogyakarta: Kreati Wacana, 2013), hal. 10

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kelompok dalam orang-orang yang memperoleh status mereka karena ikatan dengan Kampus.[10] Mahasiswa juga sering mendapat tuntutan dari masyarakat dalam berbagai predikat karena dinilai memiliki potensi intelektualnya. Sehingga bila disimpulkan dari pendapat di atas bahwa mahasiswa merupakan sebuah status seseorang karena memiliki hubungan dengan perguruan tinggi serta harapannya dapat menjadi seseorang yang berintelektual.

Jadi mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel surabaya semester tujuh yang menggunakan media sosial TikTok.

3. Media Sosial Tik Tok

Berbasis jaringan internet, media sosial menjadikan seseorang dapat terhubung dengan pengguna lainya tanpa terhalang ruang, jarak dan waktu. Maraknya penggunaan media sosial berjejaring internet ini menyebakan hadirnya media sosial baru yaitu TikTok.

TikTok merupakan sebuah jaringan sosial yang menggunakan *platform video* dan *music*. Aplikasi TikTok ini merupakan media sosial yang sedang ramai digunakan oleh banyak negara dipenjuru dunia. Aplikasi ini menghadirkan efek spesial unik yang dapat digunakan pengguna untuk membuat video yang dapat menarik perhatian banyak pengguna lain saat melihatnya. Dalam penggunaan aplikasi tersebut penguna bebas membuat dan mengedit video dan melakukan banyak hal untuk mengekspresikan

[10] Paryati Sudarman, "*Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*", (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004), hal. 45

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dirinya.[11] Sehingga, banyak pengguna yang tertarik menggunakan aplikasi tersebut karena dapat membuat video pendek yang dapat diakses oleh banyak penguguna lainnya.

Jadi media sosial TikTok merupakan sebuah jaringan sosial yang menggunakan *platform video* dan *music* yang memiliki banyak fitur menarik sehingga penggunanya dapat menghadirkan video yang unik untuk menarik perhatian pengguna lainnya. Media sosial TikTok dapat menjadi sebuah wadah untuk seseorang dapat mengekspresikan serta mempresentasikan dirinya lebih luas lagi di khalayak umum sehingga dapat membentuk sebuah identitas jati dirinya.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil pada penelitian ini akan di uraikan dalam skripsi yang telah disusun berdasarkan masing-masing bab agar penelitian yang dilakukan dapat dipahami isi penulisannya. Berikut sistematika pembahasan pada Artikulasi Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial Tik Tok.

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang membahas latar belakang dari penelitian yang dilakukan yakni berisikan, judul penelitian yang diambil, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, definsi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik merupakan bab yang akan mengkaji terkait teori dalam penelitian yakni berisikan penjelasan terkait artiklasi identitas, dna media sosial

[11] Raditya Tirta Suputera, "*Analisis Video Comments To video Likes ration TikTok Pada 5 Artis TikTok Dengan Flollowers Terbanayk 2021*", OSF Preprints, Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK, hal. 2 https://doi.org/10.31219/osf.o/bcrzp,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

TikTok. Selain itu, pada bab ini peneliti juga membahasa terakait penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan referensi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metode Penelitian merupakan bab yang membahas terkait metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Metode tersebut terdiri dari pendekatan serta jenisnya, lokasi objek serta subjek penelitian, sumber datanya, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan datanya, serta teknik analisis dan validitas data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yakni, penjelasan terkait gambaran umum subjek penelitian, penyajian data penelitian serta pembahasan hasil terkait penelitian.

Bab V Penutup merupakan bab ini berisi terkait hasil penelitian, rekomendasi yang akan ditambahkan untuk penyempurnaan penelitian dan keterbatasan penelitian. serta daftar pustaka dan lampiran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Artikulasi Identitas

a. Pengertian Artikulasi Identitas

Dalam teori Chris Barker, Artikulasi merupakan pengekspresian, perepresentasian dan pemaduan.[12] Artikulasi yang dimaksud lebih mengarah pada upaya mengekspresikan. Bila artikulasi dengan identitas dikaitkan, maka artikulasi mengacu pada usaha seseorang untuk menampilkan ciri-ciri identitasnya.

Identitas tidak hanya memberi makna tersendiri, namun dapat menjadi latar belakang dari sebuah ciri khas seseorang.[13] Kata Identitas secara etimologi yakni berasal dari *identity* yang memiliki arti suatu kondisi kenyataan maupun keadaan yang mirip satu sama lain.[14] Identitas secara umum diartikan sebagai ciri atau jati diri seorang individu berdasarkan faktor psikologis, biologis dan faktor sosiologis yang menjadi dasar perilaku.[15] Perilaku yang dimaksud dapat berupa kebiasaan, sifat, karakter ataupun sikap dari setiap individu sehinga seseorang dapat nampak berbeda dengan individu lainnya.

Identitas dapat membantu individu atau kelompok dapat dikenal oleh masyarakat luas baik

---

[12] Chris Barker, "*Cultural Studies Teori & Praktik*", (Yogyakarta: Kreatif Wacana, 2013), hal. 10

[13] Alo Liliweri, "*Makna Budaya Dalam Komunikasi AntarBudaya*", (Yogyakarta: LkiS Priting Cemerlang, 2002), hal. 68

[14] Ibid, 69

[15] Surya Maya, "*Simbiosme Islam Di ranah publik Tinjauan Antropologi Hukum Islam Di Rumah Sakit*", (Serang : A-Empat, 2020), hal. 44

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dari segi agama, ras, budaya politik serta dari bebagai aspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu identitas sangatlah penting bagi setiap individu maupun kelompok. Identitas memudahkan orang untuk mengatur tujuan mereka saat ini atau masa depan. Contohnya seseorang ingin mengikuti sebuah komunitas, maka dari itu seseorang tersebut harus mengenal identitas seperti apa yang ada pada komunitas tersebut. Sehingga, dengan mengenal identitas komunitas itu, orang tersebut dapat mengetahui visi misi komunitas memiliki tujuan yang sama apa tidak bila memasuki komunitas itu. Begitu pula bila sebaliknya akan meninggalkan komunitas tersebut bila tujuan dan dampaknya bertolak belakang dengan seseorang itu.

Camarzzi berpendapat bahwa identitas kita menentukan siapa kita sebenarnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok.[16] Identitas juga dapat digambarkan sebagai orang-orang yang berbeda satu sama lain dalam perilaku, kepercayaan, dan sikap mereka. yang dikemukakan oleh Gardiner dan Kosmitzki dalam kutipan Samovar, Poster an Mc Daniel.[17] Lainnya menggambarkan identitas sebagai cerminan keluarga, jenis kelamin, budaya, etnis, dan konsep diri serta citra diri yang berasal dari proses sosialisasi seseorang. Pada umumnya, identitas mengacu pada pandangan tentang diri sendiri atau citra diri seseorang yang mencerminkan persepsi orang lain tentangnya.

[16] Arthur F Carmazzi, "*Kecerdasan Identitas*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 123

[17] Samovar, dkk. "*Komunikasi Lintas Budaya*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 382

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menurut Parekh, identitas merupakan karakterisik yang dimiliki oleh suatu kelompok yang mendefinisikan sebagai sebagai jenis orang atau kelompok tertentu dan merupakan komponen penting dari pemahaman diri mereka. Dapat disimpulkan, acuan identitas menyangkut bagaimana individu dapat memberi kesan yang berbeda sehinga nampak berbeda dengan orang lain baik dari orang lain baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Orang lain juga dapat mengenali diri mereka berdasarkan karakteristik yang ada pada dirinya.[18] Seseorang tidak hanya memiliki identitas pada dirinya sendiri namun juga identitas kelompok sosial. Dalam sebuah kehidupan peran kelompok sosial cukup penting. Keterkaitan yang ada dalam suatu masyarakat yang dapat disebut sebagai pengelompokan etnik atau etnik dapat mengarah pada terciptanya kelompok sosial. Kelompok sosial yang disebut etnis mencakup orang-orang yang percaya bahwa mereka memiliki latar belakang budaya, bahasa, adat istiadat, agama, simbol, tradisi, atau dongeng yang sama.[19]

Identitas diri dipengaruhi oleh pikiran kita bahwa kita meyakini tentang diri kita sendiri, sementara identitas sosial dipengaruhi oleh harapan serta pendapat orang lain. Jadi pada dasarnya sebuah identitas merupakan sudut pandang sosial yang selalu dipengaruhi oleh representasi budaya serta pencampuran budaya Konsep tersebut menekankan

[18]Parekh Bhiku, "*Rethingking Multiculturalism Keberagaram Budaya dan Teori Politik*", (Yogyakarta: kasinus, 2008), hal. 528

[19] Berlin Sibarani, "*Bahasa, Etnisitas Dan Potensinya Terhadap Konflik",* Jurnal Tittle 1-11 2013, hal. 3
https://doi.org/10.24114/bhs.v0i85%20TH%2039

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bahwa identitas dibentuk melalui proses sosialisasi serta proses identifikasi yang berkesinambungan. Sehingga identitas perlu dibentuk secara perlahan dan terkonsep agar dapat direalisasikan oleh seseorang. Singkatnya, dapat diartikan bahwa seseorang sesuai dengan apa yang difikirkan. Adanya tipe masyarakat yang menggambarkan hal tersebut, maka identitas akan lebih dipahami dan mudah dikenali secara obyektif dan subyektif.

Menurut Jaques Lacan yang dikutip oleh Madan Sarup, Identatis juga berkesinambungan dengan dialektika pengakuan.[20] Dialektika tersebut berpatokan pada sebuah gagasan dimana gagasan tersebut dijadikan acuan untuk memperoleh pengetahuan tentang siapakah diri kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. Lancan berpendapat bahwa dengan adanya identitas, seseorang akan tetap terlihat sebagai orang yang sama dan juga berbeda dengan orang lain. Alessandro Pinzzoro juga mengemukakan fenomena pengakuan ini bahwa identitas individu ditentukan oleh atau berdasarkan persepsi yang diberikan oleh orang lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa artikulasi identitas merupakan usaha individu dalam menunjukkan ciri khas dirinya kepada khalayak umum agar terlihat berbeda dengan individu lainnya. Identitas dapat dipresentasikan dari individu itu sendiri maupun berasal dai presepsi orang lain. Pembentukan identitas sendiri dapat dilatar belakangi oleh banyak faktor keadaan mulai

[20] Madan Sarup, "*Panduan Pengantar untuk Memahami Postrukturalisme dan Postmodernisme*",(Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal. 13

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dari individu itu sendiri hingga kelompok sosial yang memiliki berhubungan erat dengan etnisinitas.

b. Proses Pembentukan Identitas

Dalam membentuk sebuah identitas, kesadaran individu diperlukan untuk memberikan makna yang tepat pada diri sendiri dalam membentuk identitas diri. Pembentukan identitas dapat dijelaskan oleh status identitas, termasuk pengalaman, keyakinan, dan komitmen. Identitas diri menuntut individu mampu secara sadar menempatkan serta memberi arti diri bahwa seseorang individu memiliki perbedaan serta ciri-ciri yang unik dengan kelompok lainya. Identitas diri dapat dilihat dari beberapa aspek yakni berdasarkan karakteristik diri, tujuan, aspirasi, moral, etika, atau gaya hidup.

Menurut Marcia yang dikutip oleh Desmita, pembentukan sebuah identitas memiliki dua unsur penting yakni eksplorasi (krisis) dan komitmen. Eksplorasi mengacu pada waktu ketika seseorang mencoba untuk mengeksplorasi berbagai pilihan alternatif, dan menilai serta memperhatikan alternatif-alternatif tersebut.[21] Ekspolrasi juga dikenal sebagai krisis yang berarti keinginan individu untuk mencari tahu, menyelidiki dan mempertanyakan secara aktif pilihan yang ada guna mencapai tujuan, nilai-nilai, serta keyakinan yang ingin dicapai. Berikut merupakan bentuk eksplorasi (krisis) menurut Marcia:[22]

1) Sudah melalui eksplorasi (*part crisis*)

[21] Desmita, "*Psikologi Perkembangan*", (Bandung: PT Remaja Roskaday, 2015), hal. 215
[22] Ibid, 216

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Seseorang tersebut telah melewati tahap eksplorasinya dimasa lalu dan pada saat ini bukan waktunya untuk memikirkan berbagai kemungkinan identitas. Pada tahap ini, Individu dapat menyelesaikan krisis dan melihat dengan jelas tentang masa depan untuk mencapai tujuan yang akan ia jalani.

2) Sedang dalam eksplorasi (*in crisis*)
Seseorang tersebut dapat dikatakan pada tahap ekspolorasi apabila dalam proses mencari tahu identitas serta berusaha berjuang dalam membuat pilihan hidup yang penting.
3) Tidak adanya eksplorasi (*absence of crisis*)
Tidak adanya eksplorasi pada diri seseorang dapat terjadi karena individu tersebut tidak beranggapan bahwa pentingnya mengeksplorasi berbagai alternatif identitas baik dari segi tujuan yang ingin dicapai, nilai atau keyakinan.

Sedangkan komitmen mengacu pada upaya seseorang untuk membuat keputusan tentang karya atau ideologi, dan menentukan strategi yang berbeda untuk mewujudkan keputusan tersebut. Seseorang dapat dikatakan berkomitmen jika unsur-unsur identitas menimbulkan tindakan. Dalam hal ini, seseoranag tidak melakukan perubahan besar pada elemen identitas.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi identitas

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan identitas individu. Berikut merupakan faktor menurut Soetjiningsih, yaitu :[23]

[23] Soetjiningsih, *"Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*", (Jakarta: Sagung Seto, 2004), hal. 48-50

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1) Keluarga
   Pola asuh yang berasal dari dalam keluarga tentu menjadi faktor proses pembentukan identitas pada remaja. Orang tua merupakan sosok penting bagi remaja. Peran orang tua dapat dikatakan salah satu faktor penting dalam perkembangan identitas khususnya pada remaja. Yang mejadi salah satu faktor yang memiliki keterkaitan dalam perkembangan identitas yakni iklim keluarga. Interaksi sosioemosionalis yang terjalin diantara anggota keluarga (Ibu-ayah, orang tua-anak, dan anak-anak). Ketika seseorang memiliki iklim keluarga yang sehat maka seseorang dapat tumbuh dan berkembang stabil. Sebaliknya jika seseorang memiliki iklim keluarga yang kurang sehat, maka dapat mengalami kegagalam dalam mencapai identitasnya.
2) *Reference Group*
   Sebuah kelompok yang dibentuk selama masa remaja adalah kelompok referensi. Setiap remaja biasanya akan menjadi bagian dari suatu kelompok yang meliputi teman sebaya. Teman sebaya dapat menjadi acuan seorang individu untuk mengidentifikasi dirinya dan meniru atau mengikuti standar yang ada pada kelompok tersebut. Pembentukan identitas remaja dapat dimulai saat sseorang menjadi bagian dari kelompok teman sebayanya dikarenakan hadirnya teman sebaya dapat membantu individu untuk memahami identitas merupakan sebuah hal yang penting.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dengan adanya kelompok teman sebaya ini, seseorang bisa mendapatkan nilai dan peran yang dapat digunakan sebagai referensi. Adanya kelompok ini membantu remaja dapat lebih mengenal dirinya dibandingkan dengan orang lain mengenal dirinya, dan memungkinkan mereka untuk membandingkan diri mereka dengan kelompok mereka sendiri. Nilai-nilai yang muncul pada dirinya dan kelompok akan menjadi pertimbangan individu untuk dapat menerima atau tidak nilai-nilai yang ada pada kelompok tersebut. Penelitian kontemporer pada remaja juga menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya yang positif diasosiasikan dengan penyesuaian sosial yang positif.

3) *Significant other*

Significant other merupakan seseorang yang memiliki arti penting bagi individu tersebut, seperti guru, sahabat, bintang film atau siapaun yang dikaguminya. Orang yang dianggap istimewa tersebut dapat menjadi tokoh (ideal) idola dalam perkembangan identitas karena mereka merasa tokoh idolanya memiliki nilai ideal yang dirasa dapat dijadikan panutan sehingga berpengaruh bagi individu tersebut.

Ketika Tokoh idolanya dirasa ideal dalam proses identifikasi dirinya, remaja tersebut akan mencontoh dan mengikuti berbagai hal yang dirasa cocok untuk diintepretasikan pada dirinya. Sehingga remaja tersebut menirukan beberapa sikap serta perilaku untuk dapat terlihat sama seperti tokoh idolanya yang dianggap ideal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dapat disimpulkan bahwasannya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi identitas diri remaja yakni pengaruh pola asuh atau hubungan dari keluarga, pengaruh lingkungan pertemanan atau kelompok-kelompok remaja (*reference group*), dan tokoh ideal (idola) yang dikagumi *(singnifant other*).

d. Bentuk-bentuk Identitas

1) Identitas Personal

Identitas personal adalah karakteristik unik yang membedakan seseorang dengan orang lain. Identitas personal berasal dari pemahaman diri setiap individu yang bersifat intim dan langsung. Identitas personal dapat berupa identitas personal maupun identitas sosial. Identitas sosial didapat dari hasil identifikasi diri oleh dirinya sendiri, dan dengan penilaian orang lain. Identitas personal akan membantu individu satu dengan lainnya nampak berbeda berdasarkan pada keunikan dari diri masing-masing individu bukan dari ciri-ciri keanggotaan mereka dalam sebuah kelompok sosial. Dengan kata lain, meskipun identitas merupakan bagian kategori kelompok sosial, namun ia bukanlah representasi dari ciri-ciri kelompok tersebut. Bentuk dari identitas sosial sendiri dapat berupa karakteristik fisik seperti wajah, atau karaktristik psikologis seperti, perilaku, gesture tubuh, atau sifat.[24]

[24] Banan Muthohharoh Zain*, Skripsi "Proses Pembentukan Identitas"*, Malang: UIN Malik Ibrahim, 2016, hal. 50

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Terdapat dua aspek yang mendasari identitas sosial menurut James Fearon yakni, pertama identitas sosial adalah kategri yang terdiri dari sekumpulan aspek serta atribut yang menyertai individu guna membedakannya dari individu lain. Atribut yang dimaksud seperti postur tubuh, bentuk wajah, warna kulit dan sebagainya, mencirikan keyakinan pribadi tertentu, keinginan dan tujuan pribadi, prinsip moral, dan ekspresi pribadi seseorang. Kedua, yakni identitas sosial merupakan aspek dan atribut yang telah dimiliki oleh suatu individu namun diluar kesadaran diri mereka. [25]

2) Identitas Sosial

Identitas sosial yakni sebuah pengetahuan individu bahwa sedang berada dalam kelompok sosial tertentu, memiliki kesamaan emosial serta nilai keanggotaan sebuah kelompok. Individu-individu yang tergabung dalam kelompok tersebut biasanya memiliki kesamaan umur, gender, agama, suku, kelas sosial atau pekerjaan. Munculnya identitas sosial dibutuhkannya proses pencarian yang memakan jangka waktu cukup lama. Dalam teori identitas sosial berpendapat bahwa setiap individu-individu yang tergabung dalam sebuah kelompok tentu akan membutuhkan *self-image* yang positif agar terlihat lebih baik jika dibangdingkan dengan kelompok sosial yang lain. *Self-image* muncul dari keanggotaan individu yang tergabung sehingga memunculkan representasi dari ciri-

[25] Afif Afthonul, "Teori Identitas Sosial", (Yogyakarta: UII press, 2015), hal. 14-15

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ciri kelompok. Identitas sosial individu akan memperkuat presepsi kelompok yang lebih baik ketimbang kelompok lainya.[26]

3) Identitas Budaya

Identitas budaya muncul karena seseorang berada dalam suatu kelompok etnik. Identitas budaya adalah persepsi mendasar dari sekelompok ciri-ciri khusus individu mengenai gaya hidup, adat istiadat, bahasa, agama dan nilai-nilai. Identitas etnis erat kaitannya dengan identitas budaya. Hal tersebut dikarenakan untuk mengklasifikasikan suatu masyarakat, seseorang perlu memahami dan mengetaui ciri-ciri budayanya.[27] Identitas budaya juga merupakan karakteristik sebuah kebudayaan sekelompok orang yang berbeda dengan karakteristik kebudayaan lainnya. Sehingga dengan perbedaan antar setiap kelompok budaya melahirkan identitas budaya yang melekat pada sekelompok individu dan dapat mudah dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga dalam menetapkan identitas suatu budaya diperlukannya proses mengkaji kebudayaan yang difikirkan serta diorientasikan dengan kelompok, perasaan dan tindakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[26] Afif Afthonul, "Teori Identitas Sosial", (Yogyakarta: UII press, 2015), hal. 17

[27] Budi Santoso, "*Bahasa dan Identitas Budaya*", Sabda Volume 1 Nomor 1, hal. 49

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Media Sosial TikTok

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan media yang berbasis jaringan internet sehinga dapat memfasilitasi penggunanya untuk berkomunikasi serta membagian foto atapun video. Media sosial adalah cara orang untuk terhubung satu sama lain, dan karena terjadi secara online, memungkinkan orang untuk berkomunikasi tanpa dibatasi oleh waktu atau jarak.[28] Menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* digital yang memfasilitasi interaksi dan kolaborasi pengguna dengan fokus pada eksistensi pengguna.[29] Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa media sosial dapat menjadi fasilitator yang menghubungkan serta berperan menguatkan pengunanaya dalam sebuah ikatan sosial.

Karena media sosial merupakan platform berbasis internet, individu dapat menggunakannya untuk berinteraksi secara digital dengan orang lain, berbagi informasi, dan menampilkan diri kepada orang lain. Terkait dengan definisi media sosial yang disampaikan oleh Van Dijk, dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial adalah teknologi digital yang fokus utamanya yakni interaksi dan lebih dari itu, media sosial juga merupakan wadah untuk mempresentasikan diri kepada khalayak yang lebih luas.

---

[28] Wikipedia, "*Media Sosial*" dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 22.27 WIB

[29] Rulli Nasrullah, "*Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Pengertian TikTok

Belakangan ini, TikTok mendapatkan popularitas yang signifikan tidak hanya di Indonesia namun juga diberbagai negara lainnya. Zhan Yiming warga negara Tiongkok adalah pencipta aplikasi TikTok. Dia awalnya memperkenalkan TikTok pada September 2016.[30] Jejaring sosial bernama TikTok memanfaatkan layanan hosting video dan musik. Fitur yang disuguhkan dalam aplikasi ini yakni efek spesial yang unik yang dapat digunakan penggunannya untuk membuat video yang menarik.

TikTok pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 2017. Pada awalnya, penggunaan TikTok tentu tidak se*booming* sekarang. TikTok sempat dianggap sebagai aplikasi yang norak dan juga pernah ditolak oleh masyarakat Indonesia di tahun 2018 pada bulan Juli. Sebelum Tiktok digunakan secara luas, Kementerian Komunikasi dan Informatika KOMINFO sempat meblokir aplikasi tersebut karena terdapat banyak konten negatif serta laporan dari Komisi Perlindugan Anak Indonesia dikarenakan banyaknya konten negatif terkait asusila, pelecahan agaman serta pornografi. Namun pada tahun 2020 aplikasi tersebut kembali ramai dengan total unduhan 315 juta. [31]

Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi yang menyuguhkan video singkat pada video seluler. Tujuan aplikasi TikTok sendiri biasanya digunakan untuk menyalurkan kreativitas, pengetahuan, serta

[30] Wikipdia, "*TikTok*" dalam https://id.wikipedia.org/wiki/TikTok diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 23.15 WIB
[31] Danis Puntoadi, "*Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*", (Jakarta: PT Elex komputindo, 2011), hal. 23

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berbagai momen penting langsung dari *smartphone*. Di Aplikasi tersebut seseorang dapat mungkin menjadi konten *creator*, dan mendorong penguna lain untuk dapat berbagi *tips and trick*, konten kreatif melalui kreasi video yang mereka buat. TikTok juga menyuguhkan *special effects* yang umenarik dan unik sehingga dapat digunakan oleh penggunanya utuk menghasilkan video pendek yang keren dan dapat diunggah dan diperlihatkan kepada pengguna lainya yang menggunakan apilkasi tersebut.[32] Tidak hanya itu, aplikasi ini memiliki banyak pilihan musik yang dapat mendukung pengguna untuk membuat konten dengan sekreatif mungkin.

Aplikasi Tik Tok ini dapat menghibur pengguna lain dengan memberikan berbagai informasi yang awalnya belum diketahui, berbagi video unik dan lucu yang dapat diunggah ke aplikasi lain. Sehingga aplikasi ini banyak dikenal oleh berbagai kalangan. Banyaknya konten video pada aplikasi TikTok dijadikan penguna sebagai referensi untuk membuat videonya sendiri dan dapat membantu pengguna lain membagikan ide kreatif mereka untuk menjangkau banyak viewers. Berikut beberapa faktor banyaknya minat pengguna pada aplikasi TikTok: [33]

1) Konten Video

[32] Siti Nurhalimah, dkk, "*Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*", (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hal. 39

[33] Togi Prima Hasiholak, dkk, "*Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanhye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19*", Jurnal Ilmu Komunikasi, vol.5, no.2, 2020, hal. 75

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Konten video pada aplikasi tersebut memiliki kesamaan dan kedekatan dalam kehidupan masyarakat

2) Video dengan durasi pendek
   Dalam aplikasi ini, seorang kreator dapat dengan mudah membuat dan menyajian videonya sendiri dengan durasi minimal 3 hingga 5 menit. Kreator juga dapat memilih lagu yang akan diigunakan dalam video tersebut hanya dengan mengeklik tombol "search" dapat dengan menuliskan genre, judul. Bahkan jika kreator tidak mengetahui lagu terdapat opsi dengan mencari judul lagu dari kreator lain.
3) Kecanggihan aplikasi
   Kepopuleran aplikasi TikTok dikarenakan fungsi dari aplikasi tersebut mendorong konten yang dibuat secara tepat untuk memenuhi selera dan kebutuhan penggunanya. Hal ini dimungkinkan karena teknologi yang digunakan cukup mumpuni untuk membuat video yang ditampilkan di halaman utama relevan dengan pengguna.
4) Kebebasan pengguna
   Dengan aplikasi ini, pengguna bebas berekspresi sesuai apa yang dia inginkan. Pada halaman beranda terdapat banyak konten video yang direkomendarikan untuk ditonton. Ketika sedang menonton pengguna dapat menge klik layar dua kali jika menyukai video tersebut. Lalu terdapat ikon "pesan" guna untuk membagikan video ke pengguna lain atau bahkan ke beberapa orang yang tidak menggunakan aplikasi TikTok. Cara

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengoperasikan aplikasi tersebut sangatlah mudah dan nyaman.

5) Penyuguhan video sesuai tren
   Tiktok merupakan ladang video yang sangat mengikuti tren, begitu pula dengan penggunanya. Tren pada aplikasi tersebut sangat beragam seperti tren kecantikan, tren mode pakaian, tren kesehatan dan masih banyak lagi.
6) Efek tokoh idola
   Banyak tokoh idola maupun selebriti yang menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga pengunan lainnya tertarik untuk menikuti akunnya guna menajdi sebuah hiburan atau dapa dijadikan inspirasi pengguna lain.
7) Marketing yang apik
   Aplikasi tiktok dirancang untuk menarik pengguna dengan menurunkan biaya representasi dan memasukkan materi hiburan yang dapat membantu transmisi cepat film dan percakapan sederhana.

c. Fitur TikTok

Berikut merupakan beberapa fitur yang ada dalam aplikasi TikTok:[34]

1) Uploud Video
   Fitur utama pada aplikasi tiktok adalah mengunggah video (*upload video*). Video dapat diaploud langsung setelah merekam menggunakan kamera depan atau belakang atau mengaploud video yang sebelumnya sudah ada

[34] Marno, "Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-Fiturnya?", https://metroandalas.co.id/apa-itu-tiktok/ , Minggu 27 November 2022 10:38:15 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

galeri handphone pengguna. Format video dalam aplikasi ini adalah potrait dan landscape.

2) Edit Video
   Video dapat langsung diedit pada aplikasi dengan beberapa fitur yang cukup lengkap. Fitur tersebut berupa pengatur kecepatan, efek atau filter, timer dan masih banyak lagi. Selain itu, pengguna juga dapat memasukkan suara serta musik. Aplikasi TikTok menyediakan stiker dan template filter yang bisa diterapkan pada video sehingga pegguna dapat mengaplikasikannya untuk meningkatkan kreatifitas.
3) Draft (konsep)
   TikTok juga menyediakan fitur bila pengguna tidak ingin mengaploud video tersebut dapat disimpan terlebih dahulu yaitu dengan cara di draft.
4) For Your Page (FYP)
   For Your Page ini memiliki arti untuk halaman anda. Di halaman ini, pengguna dapat melihat begitu banyak video yang menarik dan sesuai dengan pencarian dan permintaan pengguna. FYP menyajikan banyak konten yang berpotensi viral.
5) Stich dan Duet
   Fitur ini merupakan vitur yang dapat menggabungkan dua konten sekaligus, sehingga video tersebut dapat muncul secara bersamaan dihalaman TikTok. Biasanya fitur ini digunakan untuk memberikan reaksi pada konten lain.
6) Question and Answer (Q&A) dan Tagar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tiktok menghadirkan fitu tersebut agar dapat mempererat hubungan kreator dengan pengikutnya. Pengguna lain dapat bebas bertanaya dikomentar maupun pada halaman profil sehingga naniya pemilik akan dapat membalasnya berupa video.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

Menurut Mulyana yang dikutip oleh Deriyanto dan Qorib, ada dua alasan orang menggunakan aplikasi TikTok. Baik faktor internal maupun eksternal berkontribusi terhadap masalah ini. Emosi, ciri kepribadian, kesehatan fisik, kebutuhan dan nilai, prasangka, keinginan dan harapan, konsentrasi, pembelajaran, serta minat dan motivasi adalah contoh faktor internal. Informasi yang telah diperoleh, keluarga, wawasan pengetahuan, informasi, atau hal-hal yang familiar adalah contoh faktor eksternal.[35]

1) Faktor internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu. Faktor internal yang mempengaruhi penggunaan media sosial TikTok meliputi perasaan, sikap dan karakteristik serta prasangka. Jika pada dalam individu tersebut menyukai, nyaman dan gtertarik dalam penggunaan aplikasi TikTok, seseorang akan terus menggunakannya. Begitu juga bila sebaliknya, jika dirinya tidak merasa

[35] Deriyanto Demmy dan Qorib Fathul, "*Persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap Tik Tok Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP*", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol.7, no.2 ,2018, hal. 78

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ada kecocokan dalam penggunaan aplikasi tersebut, seseorang tidak akan tertarik untuk menggunakannya.[36]

2) Faktor eksternal
Identitas media sosial adalah informasi, sehingga informasi menjadi faktor eksternal dalam pengggunaan aplikasi TikTok. Dengan media sosial, seseorang dapat berkreasi, mereprentasikan identitasnya, membuat konten dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Jika aplikasi tidak memberikan informasi makan pengguna tidak dapat mengetahui serta mengenal aplikasi itu.[37]

B. Kerangka Pikir Penelitian

Pengambilan judul dalam penelitian ini berawal dari fenomena penggunaan media sosial yang ramai sekali dipergunakan oleh banyak orang khususnya pada media sosial TikTok. TikTok merupakan salah satu media sosial yang populer yang digandrungi tidak hanya pada generasi Z namun juga pada semua generasi guna untuk mengekpresikan ataupun meresepentasikan diri dan aktivitas kegiatan mereka. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyaknya pengguna media sosial TikTok salah satunya yakni mahasiswa dapat menjadi sebuah wadah ajang mempromosikan dirinya. Maka, peneliti memilih Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk dijadikan bahan observasi, dan untuk mengetahui lebih lanjut motif apa yang menjadikan mahasiswa Ilmu Komunikasi

[36] Erya Fahra Salsabila, Guruh Sukma Hanggara, & Restu Dwi Ariyanto. ,"*Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri*", Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN), vol.1, no 1, 2022, hal. 37

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok untuk mengetahui identitas jati dirinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori artikulasi oleh Chris Barker pada bukunya Teori dan Praktik. Dalam teorinya artikulasi merupakan bentuk pengekspresian, prereseprentasian atau pemaduan.[38] Sehinga artikulasi dapat diartikan sebagai upaya mengekspresiakan atau mempresentasikan. Bila artikulasi dihubungkan dengan identitas, maka identitas merupakan sebuah usaha individu atau kelompok dalam menunjukan ciri-ciri pembentukan identitas. Dengan itu pada penggunaan media sosial, seseorang dapat menjadikannya untuk mengekspresikan serta mempreseprentasikan dirinya ke pengguna lain sehingga dapat terbentuk sebuah identitas yang dimunculkan pada media sosialnya. Teori tersebut bertujuan untuk mengetahui identitas dengan cara mengekspresikan identitas secara menyeluruh dengan menunjukkan ciri-ciri atau jati diri. Teori tersebut dirasa relevan dengan penelitian yang dilakukan. Karena pembentukan identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok dapat menunjukkan ciri-ciri ataupun jati dirinya ke khalayak luas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[38] Chris Barker, "*Cultural Studies Teori & Praktik*", (Yogyakarta: Kreatif Wacana, 2013), hal. 10

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

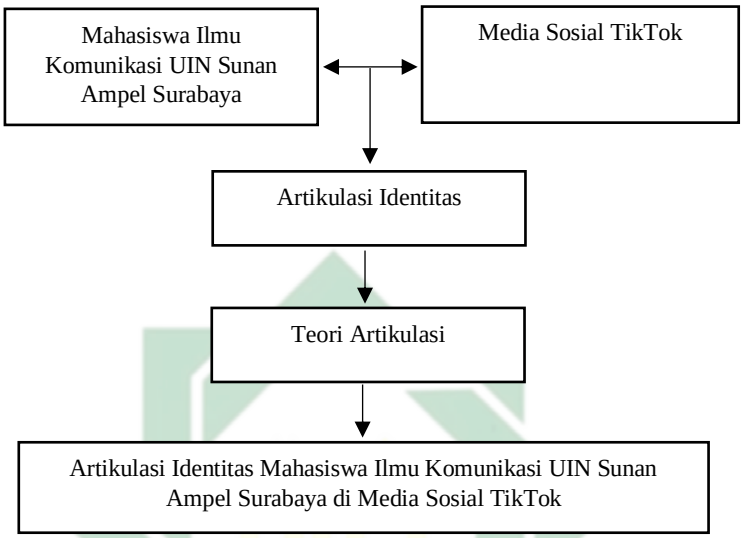

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.

C. Identitas Menurut Perspektif Islam

Identitas dapat diartikan sebagai ciri khas yang diyakini seseorang terhadap dirinya sebagai individu. Dalam kitab kimia kebahagiaan yang dikarang oleh Al-Ghazali menyatakan bahwa kunci mengenal diri pada konsep identitas diri yaitu mengenal Tuhannya. Hal tersebut dijelaskan pada hadis yang menyatakan bahwa

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya : "*Barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya*".[39] Sehingga identitas diri diangap penting dalam kehidupan manusia karena jika seseorang mengetahui identitas dirinya maka ia pula akan mengenal Tuhannya.

[39] Rifqi Muhammad, "*Identitas Diri Menurut Al-Ghazali*", Jurnal Bimbingan dan Konseling, vol.08, no.02, 2018, hal. 2

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menciptakan sebuah identitas memerlukan kesadaran individu dalam mengenal dirinya yaitu dengan cara melakukan amal ma'ruf nahi munkar yang ditulis dalam Al Quran yang berbunyi :[40]

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

Artinya :"*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka*." [41]

Dengan melakukan amal ma'ruf nahi munkar, seseorang dapat memilih hubungan dirinya serta membentuk identitas sebagai seorang yang positif. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mengumbar nafsunya maka hubungan serta identitas pada dirinya sendiri akan negatif.

D. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang pertama yakni, skripsi degan judul "Artikulasi Identitas Virtual Roleplayer Dengan Karakter K-Pop Idol Via Twitter".Penelitian ini berfokus pada cosplayer hijab dan hijabers menyatukan wacana identitasnya.[42] Persamaan penelitian ini adalah sama-sama

[40] Syatria Adymas Pranajaya, Ananda Firdaus, Nurdin, "*Eksistensial Humanistik dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*", Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, vol.3, no.1, 2020, hal. 36

[41] Al-Qur'an, Ali Imran : 10

[42] Randy Fajrian. "Artikulasi Identitas Pada Pelaku Budaya Populer (Studi Pada Cosplayer Hijab), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, tahun, 2012

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

meneliti artikulasi identitas pada suatu objek. Dan perbedaan pada penelitian yang akan diteliti yakni penelitian terdahulu membahas tentang studi literatur cosplay hijab melalui penyampain rumusan definisi dari coslay hijab, serta membahas perkembangan cosplay dan perkembangan hijab di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai artikulasi identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian terdahulu kedua yaitu skirpsi dengan judul "Artikulasi Identitas Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Airlangga di Media Sosial Instagram" oleh Radiah Farizha Widodo. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana identitas Mahasiswa pada program studi Ekonomi Syariah Universitas Airlangga di Media Sosial Instagram.[43] Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti artikulasi identitas mahasiswa. Perbedaan dalam pnelitian ini yakni penelitian terdahulu membahas artikulasi identitas di Instagram. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang artikulasi identitas di media sosial TikTok.

Penelitian terdahulu yang ketiga yakni, jurnal penelitian dengan judul "*Streetwear Fashion* dan *Youth Culture:* Artikulasi Identitas Subkultur Remaja Urban di Kota Surabaya" Oleh Aditya Setyawan" [44] Penelitian ini mengkaji tentang fashion pada remaja sebagai sebuah bentuk budaya, mengartikulasikan identitas diri dan penampilannya sehari-hari olehpara *hypebeas*t remaja urban di kota Surabaya. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti

[43] Radiah Farizha Widodo. "Artikulasi Identitas Mahasiswa Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Airlangga di Media Sosial Instagram", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

[44] Aditya Setyawan. "Streetwear Fashion dan Youth Culture: Artikulasi Identitas Subkultur Remaja Urban di Kota Surabaya", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial &Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2018

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

artikulasi identias pada suatu objek. Dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang Streetwear Fashion dalam pemahaman fashion, artikulasi identitas dan orientasi subkultur Remaja Surabaya. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada artikulasi identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitan terdahulu yang keempat yaitu dengan judul "*Artikulasi Identitas Virtual Roleplayer Dengan Karakter K-Pop Idol Via Twitter" Oleh Digna Tri Rahayu.*[45] *Dalam penelitian tersesebut yang dikaji adalah artikulasi identitas di Twitter pada roleplayer yang mana K-Pop Idol sebagai karakter yang diperankan*. Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang aka diteliti yakni pembentukan identitas virtual, pengalaman saat melakukan *roleplayer,* serta refleksi identitas dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penellitian adalah sama-sama meneliti artikulasi identitas pada suatu objek. Dan Perbedaan penelitian dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti terdahulu membahas tentang bagaimana artikulasi identitas virtual roleplayer yang menggunakan K-Pop idol sebagai karakter di Twitter. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peneliti akan membahas mengenai artikulasi identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian terdahulu yang kelima yaitu dengan judul "*Arab Millennial Identity In Cybersoace Arab Millenial's Articulation of Identity in Cyberspace: A study Of Three MENA YouTubers*" oleh Mohammad Ayish dan Abeer Al

[45] *Digna Tri Rahayu. "Artikulasi Identitas Virtual Roleplayer Dengan Karakter K-Pop Idol Via Twitter", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Uiversitas Airlangga yang, 2019*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Najjar[46]. Penelitian ini mengkaji tentang negoisasi identitas tiga *youtubers* asal Arab di dunia maya. Dalam penelitianya, peneliti mengatikulasikan identitas *youtubers* tersebut berdasarkan perspektif hibritas budaya dengan melibatkan tiga tema yakni keterlibatan manusia, pemberdayaan perempuan, dan kebangkitan budaya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mencari artikulasi identitas pada suatu objek. Dan perbedaan penelitian dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti terdahulu membahas tentang artikulasi identitas *influencer youtube* didunia maya. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang mengenai artikulasi identitas mahasiswa di media sosial TikTok.

Penelitian terdahulu yang keenam yaitu dengan judul "*The reappearance of Kurdish Muslims in Turkey: the articulation of religious identity in a national narrative*" oleh Omer Tekdemir".[47] Peneitian ini membahas tentang artikulasi identitas keagamaan dalam Narasi Narasi nasional atas kemuculan Islam Kurdi di Turki. Dalam penelitian tersebut, peneliti menganalisis struktur identitas dan wacana Islam Kurdi melalui agen-agennya yang beragam di Turki dan di Timur Tengah pada umumnya dan diidentifikasi dengan empat faktor yakni politik Muslim Kurdi dengan memetakan sub-identitas dan strategi mereka untuk memungkinkan penilaian yang rinci dan kritis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti artikulasi identitas adalah sama-

[46] Mohammad Ayish dan Abeer Al Najjar. *"Arab Millennial Identity In Cybersoace Arab Millenial's Articulation of Identity in Cyberspace: A study Of Three MENA YouTubers",* Journal IICT: Indonesian Institute For Counseling, Education, And Therapy, Arab Media and Society, 2019(27)

[47] Omer Tekdemir. *"The reappearance of Kurdish Muslims in Turkey: the articulation of religious identity in a national narrative".* British Journal of Middle Eastern Studies , vol.45, 2018

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sama meneliti artikulasi identitas pada suatu objek. Dan perbedaan penelitian dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti terdahulu membahas tentang artikulasi identitas keagamaan pada Islam Kurdi di Turki. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai artikulasi identitas mahasiswa di media sosial TikTok.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya merupakan acuan bagi peneliti sebagai bahan referensi agar penelitian yang akan dilakukan menjadi semakin kokoh. Dari penelitian yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus membahas artikulasi identitas mahasiswa di media sosial TikTok. Serta dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya ingin mengungkap artikulasi identitas mahasiswa saja namun juga mengungkap motif mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengekspresikan identitasnya di media sosial TikTok.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan fenomenologi, diharapakan dapat berperan dalam pengumpulan data yang diperoleh dari pengalaman individu dan interpretasi budaya secara sistematis dan komprehensif yang digabungkan untuk menjelaskan artikulasi identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dikarenakan data yang diperoleh peneliti menjelaskan secara detail melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian bukan berupa angka.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mencari pemahaman yang lebih dalam dari fakta ataupun fenomena nyata. Dalam penelitian ini suatu fakta hanya dapat dipahami ketika peneliti melakukan penelusuran secara mendalam. Ciri khas dari metode kualitatif sendiri merupakan kedalam serta manjadi faktor keunggulannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.[48]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Subyek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian didapatkan dari sesuatu yang dipelajari dari orang, benda ataupun komunitas (organisasi). Pada hakekatnya orang-orang yang akan menjadi fokus kesimpulan yang ditarik dari temuan

[48] Ulber Silalahi, "*Metode penelitian Sosial*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 186

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian adalah subjek penelitian.[49] Objek merupakan bagian dalam subyek penelitian. Subyek yang diambil pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penentuan subyek dalam penelitian ini berdasarkan *purpose sampling* yaitu berdasarkan beberapa kriteria tertentu yang telah dibuat oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain adalah mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi semester tujuh, memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai, dan nantinya dapat memberikan informasi penting.

Pada penelitian ini, peneliti memiliki kriteria khusus yang dirasa akan membantu memberikan informasi yang diperlukan, yaitu :

a. Subjek merupakan mahasiswa aktif semester 7 prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
b. Subjek merupakan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan yang ditekuni
c. Subjek merupakan mahasiswa aktif pengguna media sosial TikTok
d. Subjek memiliki sekurang-kurangnya 10 konten pada media sosial TikTok
e. Subjek memiliki followers diatas 100

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat, individu, atau keadaan yang berasal dari keadaan yang menjadi fokus perhatian dan objek penyelidikan. Wujud situasi yang dimaksud bisa berupa perbuatan, perbuatan, pendapat, pertimbangan, simpati, simpati dan antipati, situasi

[49] Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 110

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

internal dalam bentuk proses, atau kombinasi dari semuanya.[50] Obyek dalam penelitian ini adalah artikulasi identitas di media sosial TikTok yang berkaitan dengan keilmuan komunikasi interpersonal, komunikasi budaya, kajian media budaya dengan teori artikulasi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Peneliti mengambil lokasi di surabaya yang tepatnya pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Peneliti mengambil penelitian ini dengan alasan bahwa Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan mahasiswa yang mempelajari keilmuan komunikasi dan berkecimpung di dunia media, serta terdapat ragam profesi mahasiswa di Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Keunggulan lokasi tersebut karena beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dirasa sangat eksis dalam mengekspresikan dirinya dan mengikuti *trend* pada media sosial khususnya TikTok. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil lokasi di UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, berikut merupakan sumber data yang digunakan, yakni berupa:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi atau data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara informan atau observasi lapangan. Observasi dan wawancara peneliti dengan mahasiswa ilmu komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya memberikan data inti untuk penelitian ini, yang disajikan dan dibutuhkan.

[50] Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 110

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data untuk mendukung data utama (berupa dokumentasi). Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan data sekunder yakni wawancara terekam, tertulis, atau tercetak dengan mahasiswa ilmu komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai data sekunder untuk penelitian ini.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum peneliti turun lapangan, peneliti harus memiliki strategi. Langkah-langkah berikut harus diselesaikan oleh peneliti

a. Menyiapkan susunan rangkaian penelitian. Pada tahap ini peneliti menyiapkan dan menentukan judul, konsep serta fenomena yang nantinya akan menjadi bahan penelitian. Tujuan tahap ini guna memberikan kemudahan untuk peneliti dalam penulisan fokus , tujuan dan manfaat. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul Artikulasi Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Aplikasi TikTok.
b. Membuat proposal penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mempersiapkan rancangan penelitian yang ditulis pada proposal penelitian.
c. Peneliti mentukan informasi, mengurus perijinan terkait wawancara yang akan dilakukan, serta memilih informan yang tepat sesuai dengan kriteria yang ditentukan agar data yang dibutuhkan lebih dapat teroptimalkan sesuai kebutuuha dalam penelitian. Selanjutnya, mempersiapkan kebutuhan terkait wawancara serta pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Tahap Pekerja Lapangan

Tahap ini merupakan tahap dimana penelitian dilakukan sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan. Berikut merupakan beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti, yakni :

a. Mempersiapkan diri serta memahami latar dari penelitian. Peneliti perlu memahasi informasi, kondisi lokasi, keadaan yang akan diteliti. Peneliti harus mengetahui jadwal terkait wawancara bersama informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti hendaknya melakukan pendekatan dengan informan agar lebih memudahkan dalam pengambilan data. Jika peneliti dapat memahami latar penelitiannya, peneliti akan lebih siap untuk memperoleh data.
b. Turun ke lapangan. Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai memasuki lokasi, bertemu informan, serta melakukan wawancara mendalam. Peneliti akan melakukan tahap ini dengan merekam suara saat melakukan wawancara dengan informan.
c. Penulisan laporan. Peneliti harus membuat laporan penelitian sesuai dengan fenomena yang ingin diteliti. Dalam penulisan laporan ini akan memuat proses serta hasil dari penelitian yang telah diuraian dan disusun sesuai dengan sistematika, objektif secara ilmiah, dan tepat waktu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan cara bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang telah ditetapkan dengan menggunakan metodologi kuantitatif atau kualitatif.. Terdapat berbagai macam bentuk pengumpulan datanya yakni berupa wawancara mendalam dengan informan,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

observasi, diskusi, serta studi kasus.[51] Sehinga teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan atau subjek penelitian saat di lapangan. Brikut merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian Artikulasi Identias Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan, meliputi :

1. *In-depth Interview* (Wawancara Mendalam)

   Salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari informan agar diperoleh data yang lengkap dan luas adalah teknik wawancara mendalam.[52] Wawancara akan dilakukan secara terperinci dan berulang dengan dipadukan observasi dari informan. Dalam cara melakukan wawancara, peneliti akan dapat mengetahui inormasi serta pengalaman mereka saat menggunakan media sosial TikTok. Degan teknik wawancara ini, peneliti berharap dapat mengetahui terkait persoalan penelitian yaitu untuk mengetahui artikulasi identitas Mahasiswa Ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Observasi

   Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi, yaitu observasi secara sistematis dan langsung terhadap interaksi dan percakapan dengan informan.[53] Observasi dalam penelitian ini dapat berupa verbal maupun non verbal terhadap tindakan dari Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menggunakan teknik observasi ini guna untuk mendapatkan gambaran lengkap

[51] Rachmat Kriyantono, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi"*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 83
[52] Ibid, 100
[53] Rachmat Kriyantono, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi"*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 108

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terkait artikulasi identitas Mahasisa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi serta memperoleh informasi untuk membantu analisis dan interpretasi data, dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung. Dokumen dapat terdiri dari teks, foto, atau kreasi manusia. Dalam penyajian ini, peneliti menginterpretasikan dokumen berupa teks, gambar, atau karya untuk memudahkan pengumpulan informasi terkait artikulasi identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial Tiktok.

F. Teknik Validitas Data

Peneliti menggunakan validitas teknik ketekunan pengamatan dalam penelitian ini. Metode ketekunan pengamatan adalah pencarian secara konsisten untuk interpretasi berbagai metode yang terhubung dengan aktivitas analitik yang sedang berlangsung maupun semestara. Tujuan teknik ini adalah agar menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan keadaan serta masalah yang dihadapi yang kemudian menentukan masalah seara rinci. Peneliti akakn terus menerus melakukan pengamatan terhadap beberapa faktor penting. Kemuan, peneliti akan melihat dengan seksama pada tahap awal penelitian sampai mereka mencapai titik di mana satu atau semua faktor yang diteliti dapat dipahami dengan cara biasa.[54]

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Penelitian ini berpacu pada ketekunan peneliti dalam melakukan pengataman secara

[54] Melliong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Posda Karya, 2004), hal. 329-330

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

konsisten dan rinci guna dapat mengetahui artikulasi identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media Sosial TikTok. Peneliti terus-menerus melakukan pengamatan yang cermat dan terperinci terhadap faktor-faktor penting terkait proses pengekspresian identitas, dan motif pengeksprek,ljsian identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok sehingga permasalahan dalam penelitian dapat terjawab.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur yang peneliti gunakan untuk menelaah data yang telah mereka kumpulkan berdasarkan hasil wawancara bersama informan dan diolah menjadi informasi atau temuan sesuai yang dijelaskan ole data. Peneliti menggunakan model Alir Miles dan Huberman untuk reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi saat melakukan analisis data.[55] Berikut merupakan alur yang digunakan peneliti melalui teknik yang berjalan seiring dengan proses pengumpulan data dalam konteks berikut:[56]

1. Reduksi Data

   Tujuan reduksi data adalah untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan memodifikasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Proses reduksi akan berlangsung sepanjang reduksi data. Reduksi data kemudian dapat didefinisikan sebagai analisis yang berupaya mereduksi, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghapus data yang tidak berguna, dan mengatur data untuk membuat kesimpulan. Dalam

[55] Prawito, "*Penelitian Komunikasi Kualitatif*", (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007), hal. 104
[56] Ibid, 105-106

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian ini, identifikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial Tiktok tidak relevan atau keluar dari konteks, sehingga data ini tidak akan digunakan.

Penyajian Data

Penyajian data yakni proses masuk ke dalam proses pengelolaan data. Artinya menggabungkan satu data dengan data lainnya sehingga semua data yang dianalisis menjadi satu. Data yang disajikan berupa data yang terkait dengan kerangka teori yang digunakan.

2. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini adalah analisis data yang dilakukan peneliti untuk menemukan, mengumpulkan, dan memvalidasi maksud dari data yang diperoleh.[57] Temuan hasil penelitian, ditentukan dengan reduksi data dan penyajian data yang disajikan. Untuk sampai pada hasil akhir berupa artikulasi identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok, peneliti masih perlu mengkonfirmasi, memperkuat, atau mengubah kesimpulan yang dibuat terkait hal tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[57] Tjipto Subadi, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hal. 69

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu Universitas Islam yang berada di Kota Surabaya dan juga sebagai satu diantara sekian perguruan tinggi tertua di Indonesia. Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya memiliki banyak ragam program studi yang telah terakreditasi nasional dan juga mengadopsi standar internasioal dalam kegiatan pembelajaran, pendidikan serta pengelolaannya.[58]

Diantara banyaknya program studi di Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya, program studi Ilmu Komunikasi merupakan salah satu prodi yang telah terdaftar. Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya didedikasikan untuk kemajuan ilmu komunikasi karena telah dikonseptualisasikan dalam perspektif teori, metodologi penelitian, etika, dan perspektif Islam untuk pengembangan di bidang kewirausahaan, konsultasi media, dan industri kreatif berdasarkan nilai-nilai Islam.[59] Program Studi Ilmu Komunikasi telah menghasilkan lulusan yang memiliki landasan kepribadian moral religius berdasarkan ilmu yang telah diberikan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya.

---

[58] Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, "*Building Character Qualities: For the Smart, Pious, Honorable Nation*", diakses pada 28 Desember 2022 pukul 12:45:10 WIB, https://uinsby.ac.id/pages/277/sejarah.

[59] Profil Prodi Ilkom Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, *"Building Character Qualities: For the Smart, Pious, Honorable Nation",* diakses pada 28 Desember 2022 pukul 13:15:12 WIB, https://uinsby.ac.id/pages/245/profil-prodi-ilkom.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Lulusan ini kreatif, inovatif, dan mampu bekerja secara profesional baik di dalam maupun di luar kampus. Mahasiswa Ilmu Komunikasi disematkan pada mahasiswa jurusan komunikasi pada fakultas Dakwah dan Komunikasi yang termuat pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sedang melakukan studi Sarjana Strata 1. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berdiri pertama kali pada tahun 29 November 2001.

Nama Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jurusan/Departemen : Komunikasi
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

1. Profil Data Informan

Terdapat 7 infroman yang memenuhi kriteria dalam penelitian artikulasi identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu :

a. Mahasiswa aktif smester 7 Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
b. Mahasiswa merupakan pengguna aktif media sosial TikTok
c. Memiliki *followers* diatas 100

Berdasakan kriteria tersebut, berikut merupakan data profil informan :

a) Mia Dwi Amalia

Gambar 4. 1 Profil Akun TikTok Mia Dwi Amalia

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Informan pertama adalah Mia Dwi Amalia yang akrab disapa dengan nama Mia.[60] Mia adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan tahun 2019 yang juga merupakan pengguna aktif TikTok sejak tahun 2020. Mia aktif mengekspresikan dirinya melalui sosial media TikTok dapat dikatakan sebagai pengguna TikTok yang mengikuti tren pada media sosial tersebut. Mia merupakan anggota aktif Dakwah TV serta memiliki kesibukan lain sebagai pengajar les privat. Saat ini Mia memiliki jumlah *followers* sebesar 342 dan konten video sejumlah 26 serta memiliki banyak lke 2960.

b) Balinda Lukita Ardia Devani

Gambar 4. 2 Profil Akun TikTok Balinda Lukita Ardia Devani

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A

Informan kedua adalah Balinda Lukita Ardia Devani yang kerap dipanggil Balinda.[61] Balinda merupakan mahasisa aktif angakatan 2019. Balinda merupakan mahasiswa yang aktif dalam mengekspresikan dirinya melalui sosial media

[60] Informan pertama Mia Dwi Amalia
[61] Informan kedua Balinda Lukita Ardia Devani

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

TikTok. Balinda sudah aktif bermedia sosial TikTok pada pertengahan tahun 2020. Balinda merupakan anggota komunitas fans K-Pop yang gemar mengekspresikan kecintaannya terhadap musik Korea dan karena kecintaanya terhadap musik korea, ia sering membuat konten yang berbau korea seperti challege dance, video artis yang ia sukai dan selera musik korea seperti apa yang ia gemari. Tidak hanya itu, Balinda sendiri merupakan pengguna yang kerap mengikuti tren yang ada pada media sosial TikTok. Saat ini Balinda memiliki jumlah followers sebesar 195 dengan total konten 168 dan jumlah like 26,0k.

c) Arthisa Rachma

Gambar 4. 3 Profil Akun TikTok Arthisa Rachma

Informan ketiga adalah Arthisa Rachma yang kerap disapa Tisa.[62] Tisa merupakan merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019. Tisa merupakan kreator animasi yang gemar mengeksprpesikan dirinya di akun media sosial TikTok dan pengguna aktif sejak tahun 2020. Memiliki banyak pengikut serta jumlah

[62] Infroman ketiga Arthisa Rachma

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

like yang tinggi menjadikan kontennya kerap kali muncul diberanda orang lain atau dapat disebut FYP (*For Your Page)*. Sampai saat ini Tisa memiliki jumlah followers 1609 dengan total konten 15 dan total like mncpai 237,6k.

d) Ainin Amelia Syamsia

Gambar 4. 4 Profil Akun TikTok Ainin Amelia Syamsia

Informan keempat adalah Ainin Amelia Syamsia yang kerap di panggil Ainin.[63] Ia merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019. Ainin merupakan mahasiswa yang aktif mengekspresikan dirinya dan juga merintis sebagai pebisnis serta memiliki kesibukan lain yakni sebagai *Crew Wedding Organizer*. Selain mengekspresikan dirinya, ia juga sering mempromosikan dagangannya melalui konten yang ia aploud pada media sosial TikTok miliknya. Hingga saat ini Ainin memiliki jumlah follower sebesar 168 dan total konten 31 dan jumlah like mencapai 1373.

[63] Informan keempat Ainin Amelia Syamsia

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

e) Faray Ekyavalen Sarelvia

Gambar 4. 5 Profil Akun TikTok Faray Ekyavalen Sarelvia

Informan kelima ialah Faray Ekyavalen Sarelvia yang kerap disapa Faray atau Ay.[64] Faray merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019. Faray merupakan mahasiswa yang aktif dalam organisasi, sebelumnya ia menjabat sebagai *Stasion Manager* Sufada Radio UIN Sunan Ampel Surabaya serta menjadi Duta Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2020. Kini Faray memiliki profesi sebagai MC All Event yang juga gemar mengekspresikan dirinya dan memberi tips sebagai MC dimedia sosial TikTok miliknya. Faray menjadi pengguna aktif media sosial TikTok sejak 2020 hingga saat ini. Faray memiliki *followers* sebesar 116 dan total konten 36 dan jumlah like 1525.

[64] Infroman kelima Faray Ekyavalen Sarelvia

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

f) Talitha Ristawati

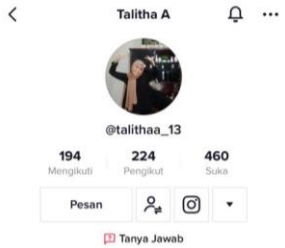

Gambar 4. 6 Profil Akun TikTok Talitha Ristawati

Informan keenam adalah Talitha Ristawati kerap disapa dengan panggilan Talitha.[65] Ia merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019. Selain menjadi mahasiswa, Talitha merupakan anggota aktif Sufada Radio. Talitha merupakan sosok yang gemar mengekspresikan momen dirinya dengan orang yang tersayang dimedia sosial TikTok miliknya. Talitha menjadi penguna aktif Tikok pada tahun 2020. Saat ini Talitha memiliki *followers* dengan jumlah 249 dan konten sejumlah 14 dan jumlah like 488.

[65] Informan keenam Talitha Ristawati

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

g) Dicky Satria Ramadhan

Gambar 4. 7 Profil Akun TikTok Dicky Satria Ramadhan

Informan ketujuh yakni Dicky Satria Ramadhan yang kerap dipaggil Dicky.[66] Ia merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019. Pada mulanya, Dicky merupakan *Youtuber* yang pada akhirnya mencoba menggunakan media sosial TikTok untuk mempromosikan channel *Youtube*nya . Namun seiring berjalannya waktu ia juga aktif mengekspresikan dirinya lewat media sosial Tiktok dengan banyak konten yang memiliki ciri khas tersendiri mulai dari *editing*, suara maupun lagu yang digunakan. Banyaknya konten yang ia buat menjadikan Dicky menjadi pengguna aktif media sosial Tikok pada awal tahun 2022. Saat ini Dicky memiliki jumlah *followers* sebesar 101 dengan banyak konten 219 dan total like 5511.

[66] Informan ketujuh Idcky Satria Ramadhan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Penyajian Data

a) Proses Pengekspresian Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial TikTok

Ada beberapa tahapan dalam proses pengekspresian identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok, yaitu :

1. **Tahap Rekomendasi**

   Sebelum mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya memustuskan untuk melakukan pengekspresiannya di media sosial TikTok, informan mengalami tahap rekomendasi dimana tahap ini merupakan tahap awal dalam proses pengekspresian identitas. Pada Tahap ini, informan mendapat beberapa informasi terkait media sosial TikTok yaitu mendapat infromasi terkait isi konten, cara penggunaan , serta beberapa fitur yang menarik. Informan mendapati infromasi media sosial tersebut dari berbagai macam sumber yakni dari teman, saudara hingga iklan pada media sosial lainnya.

   Pada tahap rekomendasi ini, informan mencoba mencari tahu dan melihat lebih detail informasi-informasi yang telah didapat terkait media sosial TikTok tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ainin, sebagai berikut :

   > “Awal mulanya emang aku bener-bener terpengaruh sama temenku, jadi beberapa temenku udah punya akun tiktok duluan, nah pas aku pinjem handphonenya itu coba liat-liat akun tiktok ini gimana sih. Trus dari situ kek bahyak efek lucunya, banyak juga lagu-lagu yang bisa

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kita jadikan nyanyi-nyanyi trus mngekspresikan diri."[67]

Begitu pula yang diungkapkan diungkapkan oleh Faray sebagai berikut:

"Aku tau tiktok tuh dari adek aku karena dulu dia tuh lebih aktif main tiktok dari pada aku, trus karena aku sering lihat dia bikin tiktok akhirnya aku penasaran trus aku tanya-tanya gitu deh, trus aku belajar juga dari adekku. Nah akirnya aku iseng-iseng kek download tiktok trus pengen sharing gitu seputar curhatan per MC an ini kerjaanku gitu."[68]

Senada dengan yang diungkapkan oleh Dicky sebagai berikut :

"Jadi ceritanya tuh baru main tiktok awal tahun ini bulan Januari gara-gara disuruh adik main TikTok, soalekan awal itu aku ngontennyakan di *youtube*, nahh kata adekku itu mainno tiktok mas coba kayak video pedeke *youtube* ditaruh di tiktok, gitu awal nya coba-coba gitu."[69]

Selain mendapat rekomendasi dari teman dan saudara, informan juga mendapat informasi media sosial TikTok melalui iklan pada media sosial

[67] Wawancara bersama Informan 4 Ainin Amelia Lestari pada Selasa 6 Desember 2022 pukul 16.42 WIB
[68] Wawancara bersama informan 5 faray Ekyavalen Sarelvia pada Rabu 7 Desember 2022 pukul 19.53 WIB
[69] Wawancara bersama informan 7 Dicky Satria Ramadhan pada hari Selasa, 13 Desember 2022, pukul 19.30 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

TikTok lainnya. Sebelum menggunakan media sosial TikTok sebagai media mengekspresikan identitasnya, informan mengetahui informasi terkait media sosial TikTok pada saat mereka menggunakan media sosial lain dan mendapati iklan terkait media Sosial TikTok sebagaimana diungkapkan oleh Talitha, sebagai berikut :

> "Karena media sosial kalau dulu itu kita masih aktif pakai yang namanya instagram tapi malah di instagram banyak yang viral tentang tiktok kemudian temen-temen juga cerita banyak yang pakai TikTok, di *youtube* juga banyak memunculkan iklan TikTok dan sebagainya, akhirnya berlarilah aku ke TikTok. Mungkin kalau informasi tentang tiktok itu yang pasti banyak dari berbagai pihak dari media sosial, dari temen, dari saudara juga pakai tiktok."[70]

Senada dengan yang diungkapkan oleh Balinda, sebagai berikut :

> "Awalnya tuh kalo ga salah aku kan mengekspresikan dirikan lewat *twitter*, tapikan di *twitter* cuma nge*tweet* yang gimana-gimana gitu kan, trus sampe beberapa kali muncul di *timeline* tuh kayak ada video dari tiktok yang masuk ke *twitter*. Trus kayak beberapa kali kok kayaknya seru yaa tiktok sekarang trus juga ga cuman *dance*, ada yang tutorial, ada DIY, trus waktu itu sampe aku yang bener pengen *donwload* itu

[70] Wawancara bersama informan 5 Talitha Ristawati pada hari Selasa, 6 desember 2022, pukul19.33 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

karena nemu video tutorial masak *dessert oreo* kalau ga salah."[71]

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari data-data informan, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya mendapatkan rekomendasi media sosial ini dari teman, saudara dan juga iklan pada media sosial lainnya seperti di *Instagram* dan *Twitter*. Beberapa orang terdekatnya berhasil menunjukkan isi konten, cara penggunaan, serta fitur yang menarik di media sosial tersebut. Sehingga pada akhirnya informan mampu memutuskan menggunakan media sosial TikTok sebagai media pengekspresian identitasnya.

2. Tahap coba-coba

Setelah mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel mendapati rekomendasi dan memutuskan untuk menggunakan media sosial tersebut sebagai media pengekspresian identitasnya. Informan mulai melakukan tahapan coba-coba. Dalam tahapan ini informan mencoba mengenali dan menggunakan aplikasi tersebut dengan *mendownload*, mengeksplore konten, tren, serta berbagai macam fitur dalam media sosial TikTok. Sehingga munculah tahapan coba-coba dalam proses pengekspresian identitas berdasarkan ungkapan dari Tisa, sebagai berikut :

"Sebenernya tadinya males sama tiktok, ya kita tau lah awal-awal tuh tiktok isinya bocah-bocah alay kagak jelas, nah tapi pas mulai 2020 tuh

[71] Wawancara bersama informan 2 Balinda Lukita Ardia Devani pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 19.12 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> tiktok mulai *booming* kan, ngga cuman joget-joget doang, tapi banyak konten *daily life orang, tutorial make up*, video binatang dan seru aja buat ditonton. Trus aku mikir pengen aja ikut bikin konten, trus akhirnya iseng coba-coba, ehh ternyata asik juga. Teruskan pasti ada satu tren yang orang-orang pada bikin, ntah itu yang lagi tren isi kontennya atau efeknya aku cobain dah semua, teruskan aku pengen bikin juga kek mereka dan abis itu mikirin deh idenya. Pas udah nemu idenya aku bikin deh kontennya."[72]

Serupa dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Mia, sebagai berikut :

> "Aku dulu itu awalnyakan bukan yang pengguna aktif, maksudnya kayak gak pernah yang namanya *aploud* tuh ga pernah. Tapi akhir-akhir ini emang aku sering banget *aploud* dan juga memilih untuk menjadi pengguna aktif tiktok yang kayak *aploud-apluod* gitukan, abis gitu awalnya itu aku apaya kayak ngelihat tiktok tiap hari, terus abis itu kayak diriku ini kayak ingin mengikuti tren-tren yang sekarang dibuat sama tiktok, sama orang-orang yang Fyp di tiktok gitu, trus abis itu aku kepengen gitu kan kayak mereka, kepengen gimana sih caranya Fyp kayak mereka. Trus habis itu aku juga bosen, buat bahan gabut juga kan, jadi yaudah aku mencoba untuk membuat video tiktok yang lagi tren apa aku buat itu. Trus abis itu lama-lama kayak sering nonton tiktok kan tiap hari, ngelihat postingannya orang-

[72] Wawancara bersama informan 3 Arthisa Rachma pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 18.43 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> orang jadi pengen bikin kek mereka, pingin Fyp."[73]

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Talitha, sebagai berikut :

> "Ya mulai dari aku terpancing oleh iklan dan rekomendasi dari temen-temen akhirnya aku *download* dong. Dan aku *instal* aku buat akun kemudian mulai mempelajari tuh dan cari tau apasih tiktok itu. Aku buka mulai dari video orang lain terus juga nyoba fiturnya kek efek, trus lagu-lagu ternyata aku ngrasa seru ya dan sampai akhirnya ku mencoba buat dari contoh yang sudah dibuat sama temen-temen yang dibuat ditiktok dan konten yang Fyp. Dan ternyata temen-temenku yang ada dikontak ternyata banyak yang punya tiktok dan akhirnya berteman dan saling mengikuti. Akhirnya akupun juga tau ternyata mereka juga aktif main tiktok. Mulai deh aku bikin-bikin video dan sebagainya untuk aku *aploud* di akun tiktokku tadi."[74]

Begitu pula dengan ungkapan Faray, sebagai berikut:

> "Jadi karena aku gabut mau ngonten dimana trus aku lihat adek aku ngonten di tiktok. Nah akhirnya aku iseng-iseng kek *download* tiktok trus pengen *sharing* gitu seputar curhatan per

[73] Wawancara bersama informan 1 Mia Dwi Amalia pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 13.14 WIB
[74] Wawancara bersama informan 6 Talitha Ristawati pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 19.46 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> MC-an ini kerjaanku gitu. Akhirnya aku coba buat *download* trus aku coba apa ajasih yang ada disini, mulai nyoba fiturnya apa aja, gimana cara makeknya dan terus aku nyoba *sharing* tipis-tipis dan ternyata seru juga gitu ya, dan waktu itu pandemi juga jadi aku gabut bingung aktivitas apa jadi main-main tiktok gitu."[75]

Penjelasan lain juga dipaparkan oleh Dicky, sebagai berikut :

> "Jadi pas awal-awal bikin konten itukan *views* sama *like*nya itu dikit ya males gitu males nglanjutin, trus sempet vakum. Trus pas KKN kemaren sempet aktif lagi nyoba-nyoba bikin video singkat gitu lumayan *views* sama *like*nya nambah dikit-dikit. Sampe pas pulang KKN bikin lagi sampe sekarang makin banyak *view* sama *like*nya dan gatau ketagihan aja sekarang bikin konten di TikTok."[76]

Berdasarkan ungkapan informan diatas, awalnya mereka bukanlah pengguna aktif dari media sosial TikTok. Namun, setelah beberapa kali mencoba menemukan konten yang cocok, menarik dan beberapa tren yang ada di TikTok, infoman terdorong untuk melakukan pengekspresian identitasnya disana. Dengan mencoba berbagai macam fitur, efek, pencarian musik, hingga mencari selera konten yang dirasa cocok dengan individu

[75] Wawancara bersama informan 5 Faray Ekyavalen Sarelvia pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 19.59 WIB
[76] Wawancara bersama informan 7 Dicky Satria Ramadhan pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 19.35 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tersebut merupakan faktor pendorong bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya mampu mengekspresikan identitasnya di media sosial TikTok. Selain itu, Fitur Fyp (*For Your Page*) dan tren pada media sosial TikTok menjadi salah satu faktor utama bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk melakukan pengekspresian identitasnya.

3. Tahap Ekspresi

Setelah melalui beberapa tahapan pengekspresian diatas, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan tahap ekspresi. Tahap ini merupakan tahap dimana informan membuat konten yang mereka unggah pada akun media sosial TikToknya masing-masing. Fokus pada tahap ini adalah tahap membuat konten. Banyaknya ragam pengekspresian yang dilakukan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya salah satunya adalah mengikuti tren, beberapa informan ingin terlihat sebagai seseroang yang *trendy* dengan mengikuti berbebagai tren konten musik maupun efek yang sedang ramai digunakan sebagaimana diungkapkan oleh Mia, sebagai berikut :

> "Aku jugakan ngikutin tren gitu kan, seumpama contoh yang sekarang lagi rame jedag jedug itu kan nahh aku pingin buat jedag jedung juga kayak mereka, terus aku kan pengen ya gimana caranya Fyp itu gimana, tru abis itu aku coba bikin tak edit, biasanyanya aku edit di *Capcut*, trus abis itu aku langsung memutuskan untuk *aploud* itu. Soalnya apaya kalau udah kepengen

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bikin ini trus abis itu aploud ahh, langsung gitu."[77]

Serupa dengan ungkapan Tisa, sebagai berikut :

"Konten yang aku *aploud* itu biasanya sesuai sama tren yang lagi rame di tiktok, dan sekarang kan banyak *template editing* yang nyesuain juga sama tren tiktok, jadi ya enak kalau mau *aploud* konten yang lagi tren langsung pakek *template* video jadi tinggal *aploud.* Yah sesuai sama trennya lah pokoknya"[78]

Begitu pula dengan ungkapan Balinda, sebagai berikut :

"Aku kalau di TikTok ngikutin apa yang lagi rame aja baru dibikin entah itu *dance*, entah itu *soundnya* lagi banyak dipakek. Karena aku suka ikutan *challege dance*. Tapi kadang-kadang kalau lagi keluar rumah mau ngerjain skirpsi bikin konten kayak *A Day In My life* tapi versi yang pendek gitu. Trus aku namain kontennya itu *A Clipse Of day*. Trus juga kalau ada tren apa gitu, kan sekarang di tiktok lagi ngetren kayak nge*post* beberapa *slide* karenakan sekarang tiktok fiturnya lebih banyak yang diperbarui toh. Yang *slide* nanti foto-foto trus entah yang ada tulisan-tulisannya. Jadi aku bikin tuh, karena selagi aku

[77] Wawancara bersama informan 1 Mia Dwi Amalia pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 13.32 WIB
[78] Wawancara bersama informan 3 arthisa Rachma pada tannggal 3 Desember 2022 pukul 18.48 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

merasa aku *relate* gitu dengan trennya pasti aku *aploud*".[79]

Selain mengikuti tren, dalam membuat konten beberapa informan mencari terlebih dahulu referensi konten hingga musik yang cocok dengan dengan selera ataupun *mood*nya dengan cara *scroll* pada beranda di media sosial TikTok sebagaimana diungkapkan oleh Talitha, sebagai berikut :

"Kalau untuk proses pembuatan konten biasanya aku tuh malah kalau buat konten kalau aku udah dapet lagu atau musik yang pas. Semisal nih kayak aku lagi *scroll* video orang-orang trus tiba-tiba aku nemuin lagu yang ih ini *relate* banget nih, ini lagunya *sweet* banget nih, ini lagunya cocok nih. Biasanya lagunya bakal aku simpen dulu trus semisal aku nggak punya bahan video atau foto yang bisa aku kontenin, biasanya aku *keep* lagunya dulu, selain lagu yang aku jadiin referensi lain itu aku liat referensi dari kontennya temen-temen, atau orang lain yang aku *scroll* dan lewat diberanda aku. Trus tiba-tiba nih suatu saat aku lagi buka galeri aku trus aku ngrasa ada yang cocok nih buat bahan konten aku sesuai dan cocok aku kaitin sama lagu-lagu yang aku simpan dan aku mulai ngulik-ngulik dan edit tarus di aploud deh ke TikTokku."[80]

[79] Wawancara bersama informan 2 Balinda Lukita Ardyani pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 18.53 WIB
[80] Wawancara bersama informan 6 Talitha Ristawati pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 19.57 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Serupa dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ainin, sebagai berikut :

> "Kalau masalah pengekspresian diri sendiri itu, kayak semisal joget-joget, atau nyanyi atau *lipsing*, atau duet itu emang muncul diberanda sendiri muncul di fyp sendiri pas lagi *scroll* dan posisinya juga moodnya lagi bagus trus lagi cantik juga, lagi rapi juga, jadi yaudahlah termotivasi buat bikin tiktok yang lewat difyp itu tadi. Trus juga referensinya ya itu tadi pas *scroll-scroll* aja trus tiba-tiba muncul efek yang lucu, efek yang cantik, trus joget-joget yang lagi trending. Trus kan jangkauan TikTok itu luas ya jadi aku mikir oh mungkin aku juga bisa promosiin bisnisku dengan video ditikok terus dengan itu juga mungkin yang awalnya aku mengekspresikan wajah itu kek muncul ditiktok orang trus akhirnya orang tertarik lihat profilku trus ternyata disitu juga aku punya bisnis gitu lo, jadi kurang lebih kayak giu sih."[81]

Begitupula dengan ungkapan yang disampaikan oleh Faray, sebagai berikut :

> "kalau boleh jujur ya kalau misalnya konten-konten yang memotivasi itu lebih ke curahan hati sih kalau misalnya konten tentang per MC-an ku gitu ya, kayak susah senengnya jadi MC itu yang aku rasain itu aku catet dulu aku inget-inget oh kayaknya ini bisa deh jadi konten, kek misalnya nggak enaknya jadi MC soalnya kebanyakan

[81] Wawancara bersama informan 4 Ainin Amelia Lestari pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 16.58 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

orangkan ngomongnya enak yaa jadi MC kerjanya cuman ngomong doang, padahal gatau kerjanya dibalik layar kayak gimana. Nah aku tuh bikin konten dibalik layar seorang MC tuh kayak gimana riwehnya. Itu ku catet dulu trus aku cari *backsound*nya yang sekiranya itu cocok yang lagi *hype* dan juga cocok sama materiku. Nah tapi kalau untuk konten-konten yang lucu itu sebenernya random aja jadi misal nemu *backsound* yang cocok. Aku tuh sebenernya lebih sebeng bikin konten sesuai sama yang aku rasain sih, jadi aku lagi ngerasain apa ya itu juga aku *share*. Jadi mungkin untuk orang-orang yang juga ngerasain hal yang sama. Jadi aku ngerasain sesuatu dulu terus aku cari-cari *sound* yang lagi viral yang lagi Fyp gitu trus abis gitu aku bikin videonya trus aku masukin materi yang aku punya setelah itu baru aku *share* deh."[82]

Berbeda dengan beberapa ungkapan diatas yang selalu mengikjuti tren, Dicky mengungkapkan sebagai berikut :

"Akutuh langsung *aploud* gapakek mikir-mikir ide, konsep gitu-gitu an, jadi se moodku bikin konten. Jadi ada apa gitu langsung aku pegang hape langsung gitu ngevideo langsung *aploud* saat itu juga wes gitu tok. Dan anehnya aku di tiktok tuh aku nggak pernah liat-liat konten video malah ngak pernah. Jadi habis *aploud* video yawis tak tinggal. Seringnya aku liat video konten di *youtube* malahan. Kalau tiktok ya buat

[82] Wawancara bersama informan 5 Faray Ekyavalen Sarelvia pada 7 Desember 2022 pukul 20.07 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> aploud tok uwis nggak pernah *scroll-scroll* tiktok."[83]

Pada tahapan ini, informan membuat konten berdasarkan dirinya sendiri. Keinginan untuk mengikuti tren, mengikuti musik dan efek yang sedang *hype*, serta ingin membagi ceritanya menjadi informan memilih aktif untuk melakukan pengekspresian dirinya dimedia sosial Tik Tok.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas telah dijelaskan terkait proses pengekspresian identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial TikTok. Dalam prosesnya pengekspresian identitasnya, informan perlu melakukan dan melawati beberapa tahapan agar pegekspresian identitas tersebut dapat terjadi. Tahap yang pertama yakni informan mengalami tahap rekomendasi, dimana dalam pemilihan wadah pengekspresian identitas di media sosial TikTok tidak secara langsung ditentukan oleh individu itu sendiri melainkan mendapat saran, masukan serta rekomendasi dari teman, saudara, dan iklan pada *platform* media sosial lainnya. Sehingga mahasiswa Ilmu Komunikasi akhirnya memutuskan untuk menggunakan media sosial Tik Tok sebagai wadah pengekspresian identitasnya.

Setelah tahap rekomendasi terjadi, proses selanjutnya yakni tahap coba-coba. Tahapan tersebut merupakan proses awal pengekspresian identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi di media sosial TikTok sebelum mereka memutuskan untuk menjadi pengguna aktif serta melakukan pengekspresian identitasnya disana. Pada

[83] Wawancara bersama informan 7 Dicky Satria Ramadhan pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 19.57 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tahapan tersebut informan mencoba untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana media sosial itu digunakan. Mereka mencari konten, musik serta tren yang ada pada media sosial TikTok dan mencoba untuk merealisasikannya dengan mengekspresiakn diri mereka disana. Proses yang terakhir yakni tahap ekspresi. Pada tahap ini, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya mengekspresian diri mereka di media sosial TikTok. Pengekspresian identitas yang beragam menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dapat memberi tanda bahwa diri mereka berbeda dengan orang lain.

b) Motif Pengekspresian Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial Tiktok

Pengekspresian identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya didorong oleh adanya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang ingin ia penuhi. Dalam pengekspresian identitas di media sosial TikTok, informan memiliki dorongan untuk dirinya dapat dikenal banyak pengguna lain dan ingin memiliki banyak *followers*. Seperti ungkapan yang disampaikan oleh Faray, sebagai berikut :

> "*Honestly* iya aku pengen dikenal banyak orang, pengen banyak *followers* juga, siapa tau dengan *followers* banyak aku jadi bisa sharing lebih banyak jadi lebih semangat ngontennya."[84]

Serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Mia, sebagai berikut :

[84] Wawancara bersama informan 5 Faray Ekyavalen Sarelvia pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 20.41 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> "Tujuanku *ngaploud* konten di toktok itu ya kepengen rasanya dapet Fyp dari TikTok juga, pengen tau sapa aja sih yang ngeliat postingan ku. Trus sama biar banyak juga yang nge *follow." [85]*

Berbeda dengan uangkapan diatas yang ingin mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Motif lainnya yakni ingin mem-*branding* dirinya melalui pengekspresian lewat konten yang mereka unggah di media sosial TikTok sebagaimana diungkapkan oleh Balinda, sebagai berikut :

> "Sebenernya aku pengen mem*branding* diri kayak ini lo konten nya alam yang suka ngomong ngawur gitu lo, aku tuh setipe sama dia. Mungkin buat orang-orang terdekat yang habis liat konten alam pasti inget aku, aku langsung akan menirukan di *real life* soalnya. Trus misal kek kotennya Bondol juga yang cara ngomongnya tuh jablay dan lucu kek gitu akutuh pasti menirukan. Jadi aku pengen dikenal sebagai orang yang lucu aja yang fun."[86]

Serupa dengan ungkapan Balinda, Ainin juga ingin mem-*branding* dirinya sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

> "Jujur dari aku sendiri ingin menampilkan identitasku sebagai pebisnis muda. Jadi emangkan di tiktokku ini aku juga sering

[85] Wawancara bersama informan 1 Mia Dwi Amalia pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 13.49 WIB
[86] Wawancara bersama informan 2 Balinda Lukita Ardia Devani pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 19.36 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> ngikutin dan nge*follow* anak-anak muda yang punya bisnis baju, trus bisnis ini itu dan trus aku juga suka ngikutin orang-orang yang punya bisnis gitu lo. Ngikuin mereka dari awal meristis bisnis terus bagaimana kendala-kendala di pebisnis gitu sih. Jadi aku ada motivasi tersendiri buat branding namaku, branding bisnisku di tiktok sih. Selain ingin membrading sebagai pebisnis muda trus ada juga beberapa videoku selain ekspresi diri sama bisnis itu emang lagi pengen *aploud* aja."[87]

Motif lainnya yakni selain untuk diakui dan mem-*branding* diri. Pengguna media sosial TikTok mengekspresikan identitasnya untuk mencari keuntungan *financial*, sebagaimana diungkapkan oleh Tisa, sebagai berikut :

> "Akutuh pengen dikenal sebagai orang yang kreatif dan sangat *artsy* gitu, pokoknya anak seni banget gitu. Jadi tujuanku juga untuk mendapatkan uang. Karenakan ada kemungkinan kalau kontennya animator sering-sering Fyp dan hasilnya dilihat banyak orang itukan bisa menarik orang untuk menggunakan jasa aku, jadi untuk *open comission* biar dapat uang."[88]

Serupa dengan ungkpan Balinda sebagai berikut :

[87] Wawancara bersama informan 4 Ainin Amelia Lestari pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 17.26 WIB
[88] Wawancara bersama informan 3 Arthisa rachma pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 18.58 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> "Sebenernya ya buat seneng-seneng aja, tapi kita gaada yang tau ya rezeki setiap orang. Akutuh gatau ya tertarik aja jadi selebgram meskipun editanku belum sekreatif konten kreator yang lain. Jadi yaa selain buat menyenangkan diri sendiri gatau kenapa aku habis *ngaploud* titok kek seneng gitu, meskipun nggak banyak banget *views*nya itu tapi kan kayak misalnya kita lagi ketempat ini trus ada yang tanyak ini dimana kak, itu kan kita bisa berbagi juga informasi kemasyarakat. Ya sapa tau gitukan videoku ada yang naik trus ada yang pengen *ngendorse* kan lumayan."[89]

Senada dengan ungkapan Faray, sebagai berikut :

> "Tiktok sekarang lagi *hype* banget ya banyak banget yang main tiktok dan bisa ngasilin duit juga dari tiktok, ngonten-ngonten, trus iseng-iseng bisa ngasilin duit dari tiktok, nah itu sih tujuan utamaku disitu. Misalnya kontenku tuh lebih bahas bidang MC kan, trus orang-orang pada nge*follow* aku karna konten ku yang memotivasi dan lain sebagainya, mungkin nanti ada endorsan masuk, produk masuk karena kontenku."[90]

Begitupula ungkapan yang disampaikan oleh Dicky, sebagai berikut :

> "Jadi di TikTok masih awal banget aku gatau kalau di sana bisa ngasilin uang. Jadikan gara-garanya

[89] Wawancara bersama informan 2 Balinda Lukita Ardia Devani pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 19.48 WIB
[90] Wawancara bersama informan 5 Faray Ekyavalen Sarelvia pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 19.55 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

awalkan aku megekspresikan diriku di *youtube* toh udah lumayan banyak kontennya, nah itu aku pengene ke *platform* media sosial yang lain dan ketemunya TikTok. Nah jadi barusan banget di tiktok jadi baru ngerti kalau tiktok juga bisa ngasilin uang. Jadi kalau dengan membuat konten ini kedepane bisa dapetin uang ya alhamdulillah bisa dapet uang tambahan gitu ya. Karena aku bisa dapet kerjaan juga dari *youtube*, ga gerti juga awal-awal dulu nge*youtube* ya iseng sama kayak tiktok gini. Kalau di TikTok lama-lama bisa menghasilkan uang ya alhamdulillah itu tujuannnya."[91]

Dalam melakukan pengekspresiannya di media sosial TikTok, informan memiliki motif yang beragam mulai dari ingin dikenal oleh banyak pengguna lain, bertambanya jumlah *followers*, ingin melakukan *personal branding* serta mencari keuntungan *financial*. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tidak hanya sekedar mengekspresikan identitasnya namun juga memanfaatkan media sosial tersebut seabagai wadah untuk mempelajari hal-hal baru, menerima informasi dan menambah pengalaman.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

Dari sajian data tentang Artikulasi Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok. Terdapat 2 temuan dalam penelitian ini yaitu:

[91] Wawancara bersama informan 7 Dicky Satria Ramadhan pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 20.12 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. **Keberhasilan proses melalui konsistensi unggahan konten pada media sosial Tiktok**

Proses pengekspresian identitas yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dikatakan berhasil karena faktor konsistensi mengunggah konten dengan konsep serta tema yang serupa. Dalam melakukan proses pengekspresiannya, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya telah melewati berbagai proses tahapan pengekspresian identitasnya mulai dari tahap rekomendasi, tahap coba-coba hingga tahap ekspresi. Dalam melakukan beberapa tahap diatas, mereka telah melewati masa eksplorasinya untuk menemukan identitas apa yang ingin mereka munculkan. Sehingga selama proses tersebut menjadikan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya mampu mengetahui bentuk pengekspresian yang akan mereka lakukan di media sosial TikTok nya dengan cara membuat konten yang sama dan setema sesuai dengan identitas dirinnya.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya menjadikan konten mereka sebagai cerminan dari dirinya pada saat ini. Dengan menonjolkan diri mereka pada konten yang mereka unggah akan memberikan dampak dengan bertambahnya jumlah *like, komen, dan viewers*nya. Sehingga mereka merasa pengekspresian identitas yang dilakukan dimedia sosial TikTok dijangkau banyak pengguna lainnya dan merasa pengekspresian identitasnya berhasil. Dengan menampilkan tema konten yang sama dan sejenis, maka identitas seseorang akan mudah dikenali oleh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat khususnya pengguna media sosial TikTok. Kepahaman mereka akan dirinya mampu melahirnya konsep serta tema yang serupa pada konten yang mereka unggah. Sehingga mereka akan selalu menunjukkan dirinya yang sama dan konsisten membuat konten yang sama agar orang lain mampu mengenali diri mereka sebagai identitas seperti yang mereka harapkan.

Dalam penelitian ini kekonsistenan mereka dalam membuat konten yang sama dan serupa sesuai dengan jati diri mereka saat ini menjadikan faktor keberhasilan pengekspresian Identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok.

2. Motif mencari keuntungan *financial* dalam melakukan pengekspresian identitas di media sosial TikTok

Dalam melakukan pegekspresian identitas di media sosial TikTok, motif mencari keuntungan *financial* menjadi faktor dominan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Surabaya. Media sosial TikTok bukanlah sekedar wadah pengekspresian identitas bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Namun dapat dijadikan sebagai wadah untuk menghasilkan uang.

Dengan menciptakan *personal branding* yang kuat dalam pengekspresan identitas mereka di TikTok, Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel berharap akun mereka memiliki banyak *followers* serta *viewers* agar diri mereka dapat lebih terkenal. Dengan hal itu, mereka berharap dapat menarik bayak pihak untuk melakukan kerjasama. Kerjasama yang dimaksud dapat berupa *endorsement* dari sebuah perusahaan untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mempromosikan produknya ataupun menjadi *reviewers* dari sebuah produk yang nantinya akan mereka tampilkan dalam bentuk konten yang akan diunggah pada akun media sosial TikToknya masing-masing. Selain itu, dengan adanya fitur *TikTok Shop*, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya beharap dapat menjual sebuah produk yang mereka hasilkan sendiri atau menjual produk dari orang lain. Dengan membuat konten di media sosial TikTok, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel surabaya berharap dapat meghasilkan uang sehingga karya serta usaha mereka tidak hanya sebagai pengekspresian identitas saja namun juga sebagai ladang penghasilan mereka. Karena di era serba maju seperti saat ini, menjadikan media sosial sebagai sumber penghasilan sudah banyak dilakukan dan dibuktikan khususnya pada pengguna media sosial TkTok.

Sehingga dalam penelitian ini, dorongan terbesar bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengekspresikan identitasnya di media sosial TikTok adalah untuk mencari keuntungan *financial.*

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Konfirmasi temuan penelitian dengan teori merupakan cara peneliti mengkaitkan hasil temuan-temuan di lapangan dengan teori yang di gunakan peneliti dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan teori Artikulasi oleh Chris Barker.

Dalam teorinya, Chris Barker menjelaskan bahwa artikulasi menunjukkan pengekspresian,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

perepresentasian serta pemaduan.[92] Artikulasi yag dimasuksud oleh peneliti adalah bentuk pengekspresian. Identitas tidak hanya memberi makna tersendiri, namun dapat menjadi latar belakang dari sebuah ciri khas seseorang.[93] Identitas juga mengartikan secara menyeluruh dengan menunjukkan ciri-ciri atau jati diri keadaan khusus seseorang yang dilatar belakangi oleh keadaan biologis, psikologis serta sosiologis yang mendasari tingkah laku pada setiap individu.[94] Sehingga bila artikulasi di hubungankan dengan identitas maka artikulasi identitas merupakan usaha seseorang untuk melakukan dan menunjukkan ciri-ciri pembentukan identitas.

Wujud pengekspresian identitas yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel surabaya yaitu melalui media sosial TikTok. Dalam melakukan pengekspresian identitasnya, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel telah melalui beberapa tahapan proses yakni tahapan rekomendasi, tahapan coba-coba serta tahapan ekspresi. Dalam tahapan tersebut, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya telah melalui masa eksplorasi (*part crisis*) dimana seseorang telah melalui masa pencarian identitasnya dan telah menemukan identitas tersebut, serta memiliki pandangan identitas apa yang ingin mereka tampilkan pada media sosial TikTok. Sesuai dengan ungkapan Marcia yakni dalam proses pembentukan identitas seseorang perlu melakukan eksplorasi yang berarti keinginan individu untuk

[92] Chris Barker, "*Cultural Studies Teori & Praktik*", (Yogyakarta: Kreatif Wacana, 2013) hal 10
[93] Alo Liliweri, "*Makna Budaya Dalam Komunikasi AntarBudaya*", (Yogyakarta: LkiS Priting Cemerlang, 2002), hal 68
[94] Surya Maya, "*Simbiosme Islam Di ranah publik Tinjauan Antropologi Hukum Islam Di Rumah Sakit*", (Serang : A-Empat, 2020), hal 44

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mencari tahu, menyelidiki dan mempertanyakan secara aktif pilihan yang ada guna mencapai tujuan, nilai-nilai, serta keyakinan yang ingin dicapai. Pada saat ini, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya telah mengetahui identitas yang ingin mereka tunjukan melalui konten yang dibuat dan diunggah pada media sosial TikTok miliknya.

Identitas pada diri mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya terbentuk dari latar belakang keadaan kondisi yang berbeda-beda. Dengan banyaknya faktor dan dorogan pada diri masing-masing menjadikan mereka memahami konsep diri yang ada pada diri mereka. Salah satu dorongan yang Paling dominan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan pengekspresian identitasnya adalah mencari keuntungan *financial*. Dengan menampilkan identitasnya melalui konten yang diunggah pada media sosial TikTok akan mempermudah mereka untuk dapat dikenali oleh pengguna media sosial lainnya. Dengan memunculkan dan menonjolkan ciri khas yang mereka miliki, informan berharap akan menarik banyak *followers*, *viewers* serta jumlah *like* untuk mengajak melakukan kerjasama.

Menurut teori arikulasi Chris Barker, yang menyatakan bahwa identitas terbentuk dengan pengekspresian narasi orang lain terhadap narasi diri seseorang dan upaya narasi yang dilakukan orang lain. Maka proses artikulasi identitas yang dilakukan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok mengarah kepada untuk menarasikan siapakah dirinya pada orang lain yakni dengan melakukan pengekspresian identitas di media sosial TikTok melalui konten yang diunggah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk menunjukkan ciri-ciri identitasnya dan ingin dikenal oleh masyarakat luas.

3. Analisis Temuan Dengan Perspektif Islam

Dalam proses pembentukan identitas bukanlah hal yang mudah. Perjalalan Nabi Ibrahm a.s dalam penyebaran Islam merupakan contoh bagaimana seseorang mencari identitas dirinya dengan kepercayaan ke Tuhanan yang dimilikinya. Dalam perjalanannya Nabi Ibrahim melakukan banyak perdebatan dan konflik. Nabi Ibrahin a.s menampilkan identitasnya sebagai seseorang yang memiliki kepercayaan *monotheistik*. Sebagaimana di sebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 79-80, yang berbunyi :

اِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا وَّمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۚ وَحَاۤجَّهٗ قَوْمُهٗ ۗقَالَ اَتُحَۤاجُّوْۤنِّيْ فِى اللّٰهِ وَقَدْ هَدٰىنِ ۚ وَلَآ اَخَافُ مَا تُشْرِكُوْنَ بِهٖٓ اِلَّآ اَنْ يَّشَاۤءَ رَبِّيْ شَيْـًٔا ۗ وَسِعَ رَبِّيْ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۗ اَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ

Artinya : "Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku". Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembahan-sembahan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanku meliputi segala

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?."[95]

Penggalan ayat diatas merupakan kisah Nabi Ibrahim a.s dalam memilih kepercayaan *monotheistik* sebagai identitas pribadinya. Menampilkan identitas *monotheistik* merupakan pilihan Nabi Ibrahim a.s dapat dikenal sebagai orang yang memiliki keyakinan atas kepercayaannya bahwa hanya ada satu Tuhan yang esa dan berkuasa penuh atas segalanya yaitu Allh SWT. Dari perjalanan kisah Nabi Ibrahim a.s diatas, menampilkan identitas kepada khalayak luas diperbolehkan dalam Islam, karena dengan identitas itu sendiri seseorang dapat mudah dikenali oleh orang lain. Serupa dengan yang dilakukan oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam menampilkan identitasnya dimedia sosial TikTok dengan mengekspresikan dirinya melalui konten yang mereka unggah.

Berekspresi merupakan satu kebebasan yang memiliki kaidah, prinsip yang tegas dan jelas dalam Islam. Kebebasan dalam berekspresi diperbolehkan dengan konteks memiliki hal yang wajar asalkan sesuai dengan koridor yang telah ditentukan. Pengekspresian identitas yang dilakukan mahasiswa ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial melalui konten yang di unggah perlu memperhatikan beberapa hal yang sesuai dengan ajaran Islam. Islam adalah agama yang menganjurkan umatnya untuk selalu mengutamakan kebaikan dalam segala aspek kehidupan, termasuk mengajak para pengikutnya untuk menggunakan media sosial secara benar dan memperhatikan moral dan etika. Begitu pula dalam melakukan pengekspresiannya melalui konten yang di

[95] Al-Qur'an, Al-An'am:79-80

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

unggah, seseorang tidak boleh menebarkan kebencian hingga berita palsu sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Nahl ayat 105, sebagai berikut :

اِنَّمَا يَفْتَرِى الْكَذِبَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِۚ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْكٰذِبُوْنَ

Artinya : "Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta."[96]

Konten yang diunggah pada media sosial TikTok tidak diperbolehkan mengandung unsur menebarkan kebencian serta menyebar berita palsu. Hal tersebut termasuk dalam akhlak tercela (*akhlak madzmumah*) yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Selain itu, Dalam melakukakan pengekspresian di media sosial, agama Islam melarang bila mana konten yang buat terdapat unsur penghinaan yang diyakini oleh seorang. Karena melakukan penghinaan terhadap suatu kaum merupakan hal yang tidak dibenarkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al Hujurat ayat 11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan

[96] Al-Qur'an, Al-Nahl: 105

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik."[97]

Dengan melakukan pengekspresian identitasnya di media sosial TikTok, maka mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel surabaya harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah dalam ajaran agama islam yakni konten yang diunggah tidak boleh mengandung unsur menghina seseorang atau kaum tertentu.

Selain menjadi tempat wadah mengekspresikan dirinya, media sosial dapat menjadi salah satu wadah mendapat keuntungan uang. Tidak jarang para *pengguna media sosial* menjadikan hal ini sebagai mata pencaharian mereka. Begitu pula dengan motif mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok yaitu untuk untuk mencari uang. Selain untuk mengekspresikan identitasnya, mereka juga ingin mendapatkan uang dari TikTok. Media sosial merupakan sebuah media (*wasilah*). Untuk mengetahui halal atau haramnya persoalan tersebut menurut kaedah fiqih dalam Hukum perantara sama sengan hukum tujuannya, Syaikh As Sa'di rahimahullah berkata :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

لِلْوَسَائِلِ حُكْمُ الْمَقَاصِدِ

Artinya : "Hukum sarana adalah mengikuti hukum capaian yang akan dituju."[98]

Oleh karena itu, ketika media sosial digunakan untuk kebaikan dengan menyebarkan konten positif

[97] Al-Qur'an, Al Hujurat: 11

[98] Sunny Salafy, "Qowa'idul Fiqhiyyah (Hukum Sarana Sama Dengan Tujuannya)", https://sunniysalafiy.wordpress.com/2012/05/15/qowaidul-fiqhiyyah-hukum-sarana-sama-dengan-tujuannya/ Minggu, 25 Desember pukul 17:33:15 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yakni melakukan perbuatan baik (*Ma'aruf*), mencegah yang dilarang (*Munka*r) dan menyebarkannya di media sosial, maka dapat digolongkan sebagai aktivitas yang mulia. Begitupula sebaliknya, jika seseorang menggunakan media sosial untuk menebar kebencian, menyuguhkan berita palsu (hoax), memfitnah orang ataupun segala konten yang negatif, maka aktivitas tersebut dapat bisa menjadi terlarang (haram). Maka, membuat konten pada media sosial untuk menghasilkan uang adalah hal yang diperbolehkan, asalkan konten yang disuguhkan mengandung hal-hal yang positif.

Dalam motif pengekspresian identitasnya, mahasiswa ingin menjadikan media sosial dapat menghasilkan uang dengan konten yang mereka unggah. Mengasilkan uang dari unggahan konten di media sosial pada islam tidak di salahkan dan diharamkan. Akan tetapi, perlu diperhatikannya beberapa hal yang telah disebutkan bahwa konten yang di unggah memiliki tujuan untuk menyebarkan kebaikan dan tidak dipergunakan untuk membuat konten yang mengandung unsur negatif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V
KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan dan analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa cara Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya mengartikulasikan identitasnya di media sosial TikTok cukup beragam yakni dengan melakukan beberapa tahapan proses pengekspresian serta ragam motif di media sosial TikTok. Keberhasilan dalam proses pengekspresian identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dikarenakan kekonsistenan mereka dalam mengunggah konten serta adanya dorongan untuk mencari keuntungan *financial* menjadikan mereka mampu menampilkan dan mem*branding* dirinya sesuai apa yang mereka inginkan.

Dengan menunggah konten yang sama dan serupa akan mempermudah Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan bentuk pengekspresiannya kepengguna lain agar lebih mudah dikenal dan dapat menarik berbagai pihak untuk melakukan kerjasama sehingga dapat menguntungkan diri mereka di bidang *financial*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Saran dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait "Artikulasi Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di Media Sosial TikTok" Peneliti ingin memberi saran dan rekomendasi, sebagai berikut :

1. Untuk pengguna TikTok khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan tetap mempertahankan konsistensinya dalam membuat konten di media sosial TikTok dan menambah variasi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

serta inovasi agar konten ang dibuat dapat lebih menarik.

2. Peneliti berharap pengguna media sosial TikTok dapat mencoba melakukan pegekspresiannya di media sosial lainnya.
3. Peneliti berharap pengguna media sosial TikTok dapat lebih memperkuat karakter serta jati dirinya sehingga dapat lebih dikenal oleh pengguna lainnya.
4. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada proses pengekspresian identitas dan motif pengekspresian identitas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok. Sehingga peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat menemukan informasi yang lebih mendalam terkait pembahasan artikulasi identitas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti hanya fokus dalam mencari tahu proses serta motif Artikulasi Identitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di media sosial TikTok. Peneliti belum mengukur apakah media sosial TikTok dapat berpengaruh untuk mendorong seseorang mengekspresikan identitasnya. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendalaminya dengan fokus pada aspek yang lain dalam bentuk penelitian kuantitatif atau kualitatif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Afthonul, Afif. *Teori Identitas Sosial*. Yogyakarta: UII Press. 2015.

Ari Ramdhanu, Candra. Yaya Sunarya, Nurhudaya. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri". Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research, Vol. 3, no.1. 1. 2019: 7-17

Ayish, Mohammad, Abeer Al Najjar. "*Arab Millennial Identity In Cyberspace Arab Millenial's Articulation of Identity in Cyberspace: A study Of Three MENA YouTubers*", Journal IICT: Indonesian Institute For Counseling, Education, And Therapy, Arab Media and Society. 1. 2019: 26-40

Barker, Chris. *Cultural Studies Teori & Praktik*, Yogyakarta: Kreati Wacana. 2013.

Bhiku, Parekh. *Rethingking Multiculturalism Keberagaman Budaya dan Teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius. 2008.

Carmazzi. Arthur F. *Kecerdasan Identitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006.

Demmy, Deriyanto dan Qorib Fhatul. "Persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap Tik Tok". *"*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol.7, no. 2. 2018: 77-83

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Roskadaya. 2015.

Fajrian, Randy. "Artikulasi Identitas Pada Pelaku Budaya Populer (Studi Pada Cosplayer Hijab)". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Indonesia. 2016.

Hasiholan, Togi Prima, dkk. "Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanhye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19". Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 5, no.2. 6. 2022: 70-80

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hasanah, Uswatun. "Pembentukan Identitas Diri Dan Gambaran Diri (Self Body Image) Pada Remaja Putri Bertato Di Samarinda". Jurnal Psikoborneeo,Vol,1. no,2. 2013: 102-107

Hidayati, Nur Huriati. "Identity Crisis Of Adolescences", Jurnal Wawasan Keislaman, Vol.10, no.1. 3. 2016: 49-52

Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009.

Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang. 2002.

Mahdi, M Ivan. "Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022". https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022. 2022. Diakses pada 9 September 20:22:25 WIB

Maulita Putri, Virgiana. "Ini Aplikasi Terpopuler Tahun 2021, Diunduh 656 Juta Kali!". https://inet.detik.com/mobile-apps/d-5880165/ini-aplikasi-terpopuler-tahun-2021-diunduh-656-juta-kali. 2020. Diakses pada 9 September 21:45:55 WIB

Marno. "Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-Fiturnya?". https://metroandalas.co.id/apa-itu-tiktok/. 2022. Diakses pada 27 November 10:38:15 WIB

Maya, Surya. *Simbiosme Islam Di ranah publik Tinjauan Antropologi Hukum Islam Di Rumah Sakit*. Serang: A-Empat. 2020.

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.

Melliong. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posda karya. 2004.

Muhamma, Rifqi. "Identitas Diri Menurut Al-Ghazali". Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol.08, no.02. 12. 2018: 159-169

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Roskadaya. 2017.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Nurhalimah, Siti. dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2019.

Octora , Rahel. "Problematika Pengaturan Cyberstalking Penguntitan Di Dunia Maya) Dengan Menggunakan Annonymous Accountpada Sosial Media". Jurnal hukum Bisnis dan Investasi, Vol,11, no.1. 11. 2019: 77-96

Parwito. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara. 2007.

Pranajaya, Syatria Adymas, Ananda Firdaus, Nurdin. "Eksistensial Humanistik dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam", Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol.3, no.1. 3. 2020: 27-41

Profil Prodi Ilkom Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. "*Building Character Qualities: For the Smart, Pious, Honorable Nation*", diakses pada 28 Desember 2022 pukul 13:15:12 WIB, https://uinsby.ac.id/pages/245/profil-prodi-ilkom.

Puntoadi, Danis. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: PT Elex komputindo. 2011.

Rahayu, Digna Tri. "Ar*tikulasi Identitas Virtual Roleplayer Dengan Karakter K-Pop Idol Via Twitter"*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga. 2019.

Salsabila, Erya Fahra, Guruh Sukma Hanggara, dan Restu Dwi Ariyanto. "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri" Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN), Vol.1, no.1. 1. 2022: 32-41

Samovar, dkk. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.

Santoso, Budi. "Bahasa dan Identitas Budaya". Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan Vol.1, no.1. 9. 2006: 44-49

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sarup, Madan. *Panduan Pengantar untuk Memahami Postrukturalisme dan Postmodernisme*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.

Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", Cakrawala-Jurnal Humaniora Vol .6, no.2. 2016: 1-17

Setyawan, Aditya. "*Streetwear Fashion dan Youth Culture*: Artikulasi Identitas Subkultur Remaja Urban di Kota Surabaya". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial &Ilmu Politik. Universitas Airlangga. 2018.

Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. "*Building Character Qualities: For the Smart, Pious, Honorable Nation".* diakses pada 28 Desember 2022 pukul 12:45:10 WIB, https://uinsby.ac.id/pages/277/sejarah.

Sibarani, Berlin. "Bahasa, Etnisitas Dan Potensinya Terhadap Konflik" Jurnal Tittle. 2013: 1-11 https://doi.org/10.24114/bhs.v0i85%20TH%2039

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.

Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto. 2004.

Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2006.

Sudarman, Paryati. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media. 2004.

Suputera, Raditya Tirta. "Analisis Video Comments To video Likes ration TikTok Pada 5 Artis TikTok Dengan Flollowers Terbanyak 2021"., Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK. 2021. https://doi.org/10.31219/osf.io/bcrzp

Tekdemir, Omer. "*The reappearance of Kurdish Muslims in Turkey: the articulation of religious identity in a national narrative*". British Journal of Middle Eastern Studies Vol. 45, No.2. 2018: 590-606

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Widodo, Radiah fariza. "Artikulasi Identitas Mahasiswa Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Airlangga di Media Sosial Instagram". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Wikipedia. "*Media Sosial".* 2022. *https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial*. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 22:27:09

Wikipedia. "Motif". 2022. https://id.wikipedia.org/wiki/Motif Diakses pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 19:55:15

Wikipedia. "TikYok". 2022. https://id.wikipedia.org/wiki/TikTok Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 23:15:20 WIB

Zain, Banan Muthohharoh. "Proses Pembentukan Identitas." Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/